

**PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM  
ANIMASI *DIVA THE SERIES* DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**NOVI SUCI SETIANINGRUM  
NIM 1717406073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Novi Suci Setianingrum  
NIM : 1717406073  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi Diva The Series dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini”** dan secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



**Novi Suci Setianingrum**  
NIM. 1717406073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI  
DIVA THE SERIES DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI**

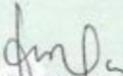
Yang disusun oleh: Novi Suci Setianingrum, NIM: 1717406073 Jurusan: Pendidikan  
Madrasah Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan  
pada hari: Rabu, 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

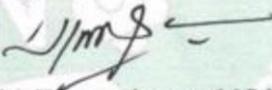
Purwokerto, 10 Juni 2024

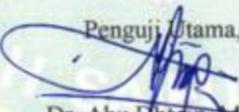
Disetujui oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840804 201503 2 002

  
Endah Kusumaningrum, M.Pd.  
NIP. 19940605 201903 2 029

  
Penguji Utama,  
Dr. Abu Dharin, M.Pd.  
NIP.19741202 201101 1 001

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



  
Dr. Abu Dharin, M.Pd.  
NIP.19741202 201101 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Novi Suci Setianingrum  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

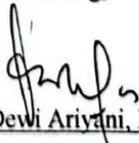
dari :

Nama : Novi Suci Setianingrum  
NIM : 1717406073  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul : Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi Diva The Series dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 17 Mei 2024  
Pembimbing,

  
( Dewi Ariyanti, M.Pd.I )  
NIP.198408092015032002

# PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI *DIVA THE SERIES* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

NOVI SUCI SETIANINGRUM

NIM 1717406073

**Abstrak:** Toleransi beragama merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter dan merupakan bagian penting dalam pendidikan sejak usia dini. Anak-anak perlu dikenalkan dan diperlihatkan contoh nyata toleransi beragama sejak dini. Penanaman karakter toleran sedini mungkin diharapkan menjadi landasan dalam mengembangkan karakter baik di masa dewasa, agar tidak menjadi pribadi yang intoleran di kemudian hari, terutama dalam masalah agama. Anak kecil sering kali senang dengan aktivitas menonton, terutama film animasi di TV atau YouTube. Salah satu film animasi yang ada adalah *Diva The Series* yang berisi pendidikan karakter toleransi beragama dan relevan dengan pendidikan anak usia dini. Orang tua dan guru dapat mendampingi dan membimbing anaknya dalam menonton film animasi *Diva The Series*, sehingga anak tidak hanya dapat terhibur, tetapi juga mendapatkan Pendidikan yaitu toleransi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter toleransi beragama dalam film animasi *Diva The Series* serta relevansi film animasi *Diva The Series* dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), di mana peneliti menganalisis teks berupa video film animasi *Diva The Series* dalam saluran YouTube serta dokumen pendukung lainnya sebagai sumber data dan kajian terhadap pendidikan karakter toleransi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi *Diva The Series* dalam episode “Gong Xi Fa Cai”, “Pergi Tadarus”, ”Patroli Sahur”, “Lebaran Bersama Babeh”, dan “Kunjungan Hari Raya” memuat adanya indikator sikap toleransi beragama yaitu menghargai dan memberikan hak orang lain yang berbeda agama dalam melakukan ajaran agamanya, saling menghormati perbedaan pendapat, bersedia melakukan kerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, etnis. dan memiliki kemauan bersahabat dan tolong menolong dengan teman yang berbedan. Hasil berikutnya relevansi film animasi *Diva The Series* dengan pendidikan anak usia dini yaitu adanya relevansi antara film animasi *Diva The Series* dengan metode pendidikan anak usia dini menurut islam yang di antaranya adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan cerita.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Toleransi Beragama, Film Animasi *Diva The Series*, Pendidikan Anak Usia Dini.

# RELIGIOUS TOLERANCE CHARACTER EDUCATION IN *DIVA THE SERIES* THE ANIMATION FILMS AND ITS RELEVANCE TO EARLY CHILDHOOD EDUCATION

NOVI SUCI SETIANINGRUM  
NIM 1717406073

**Abstrack:** Religious tolerance is part of the value of character education and is an important part of education from an early age. Children need to be introduced and shown real examples of religious tolerance from an early age. Planting tolerant character as early as possible is expected to be the foundation in developing good character in adulthood, so as not to become an intolerant person in the future, especially in religious matters. Children are often like with watching activities, especially animated movies on TV or YouTube. One of the animated movies is *Diva The Series*, which contains religious tolerance character education and is relevant to early childhood education. Parents and teachers can accompany and guide their children in watching *Diva The Series* animated films, so that children can not only be entertained, but also get education, namely religious tolerance. This study aims to describe how religious tolerance character education in *Diva The Series* animated films and the relevance of *Diva The Series* animated films to Early Childhood Education. This research uses descriptive qualitative research method with content analysis technique, in which the researcher analyzes the text in the form of *Diva The Series* animated film videos in its YouTube channel as well as other supporting documents as data sources and studies on religious tolerance character education. The results showed that the animated film *Diva The Series* in the episodes of “Gong Xi Fa Cai”, “Pergi Tadarus”, ”Patroli Sahur”, “Lebaran Bersama Babeh”, dan “Kunjungan Hari Raya” contained indicators of religious tolerance, namely respecting and giving other people of different religions the right to practice their religious teachings, respecting differences in opinion, willing to cooperate with friends of different religions, tribes, races, ethnicities. and have a willingness to be friendly and help with friends who are different. The next result of the relevance of the animated film *Diva The Series* to Early Childhood Education is the relevance between the animated film *Diva The Series* and the methods of early childhood education according to Islam, which include exemplary methods, habituation, advice, and stories.

**Keywords:** Character Education, Religious Tolerance, *Diva The Series*, Animation Film, Early Childhood Education.

## MOTTO

*“Pendidikan karakter adalah menjadi sekolah karakter, tempat terbaik untuk menanamkan karakter”*

*(Thomas Lickona)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi, 2011, hlm. 34.

## PERSEMBAHAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt., Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas berkah, rahmat, serta hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini adalah persembahan tak seberapa untuk kalian yang begitu berharga di hidup penulis.

1. Kedua orang tuaku tersayang, Almarhum Bapak Sugiyono dan Almarhumah Ibu Munajah atas segala doa, semangat, dan kasih sayang yang begitu besar. Terima kasih telah berjuang untuk putri kecilmu, Pak, Bu. Semoga Bapak dan Ibu bahagia atas pencapaianmu ini.
2. Kakak-kakakku, Mas M. Agus Ijazi, S.Pd.SD., Mas Wildan Hidayatulloh, S.Pd.I., dan Mas Muhammad Ulinnuha, S.Pd., yang senantiasa memberi doa dan dukungan kepada adik kecilnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Dewi Ariyani, M.Pd.I., selaku pembimbing yang telah sabar membimbing sampai skripsi ini selesai.
4. Ori Abrori, S.Kom., Terima kasih sudah senantiasa menemani, membantu, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya kecil ini dapat menjadi titik awal menuju kesuksesan dalam meraih angan, cita dimasa depan, aamiin ya robbal 'alamin...

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Bismillahirrahmanirrahim*, dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi *Diva The Series* dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini”. Tak lupa selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw., sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya.

Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, M.Pd.I., dosen pembimbing skripsi penulis, yang senantiasa sabar membimbing dan membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.

8. Segenap dosen, karyawan dan civitas academica Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapakku tercinta, Almarhum Bapak Sugiyono. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi pribadi tangguh, memotivasi dan memberi dukungan semasa hidupnya kepada penulis. Syurga tempatmu, Bapak.
10. Madrasah pertamaku, Almarhumah Ibu Munajah, terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala motivasi, kasih sayang, semangat dan doanya yang tiada henti semasa hidupnya untuk penulis, karena tiada kata seindah do'a dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang dilangitkan oleh seorang ibu. Terima kasih sudah menjadi penguat paling hebat. Syurga tempatmu, Ibu.
11. Kakakku tersayang, pengganti orang tuaku, M. Agus Ijazi, S.Pd.SD., Wildan Hidayatulloh, S.Pd.I., dan Muhammad Ulinnuha, S.Pd., terimakasih sudah ikut serta penulis dalam proses pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
12. Keponakan-keponakan tersayang, Fardhan, Tabassum, Hanna, Zulfan, dan Shofiya yang selalu menghibur penulis dengan segala tingkah lucunya.
13. Ori Abrori, S.Kom., Terima kasih sudah senantiasa menemani, membantu, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk diriku sendiri, Novi Suci Setianingrum. Terimakasih sudah berjuang mewujudkan cita-cita orang tua meskipun dengan jalan yang tak sama dengan yang lain. Tetap semangat menjalani hidup yang penuh keindahan ini.
15. Diah Sekar Rini, S. Pd., saudara sekaligus rekan kerja yang memberi semangat dan dukungan serta menjadi tempat keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan PIAUD B Angkatan 2017.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa, semoga semua amal baik dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal shalih yang selalu diridhoi Allah Swt. dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Penulis selalu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut namun penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Purwokerto, 17 Mei 2024  
Penulis,



Novi Suci Setianingrum  
NIM. 1717406073



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACK .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Pendidikan Karakter.....	15
B. Karakter Toleransi Beragama .....	20
C. Film Animasi.....	25
D. Pendidikan Anak Usia Dini.....	27
<b>BAB III PROFIL FILM ANIMASI <i>DIVA THE SERIES</i>.....</b>	<b>33</b>
A. Identitas Film Animasi <i>Diva The Series</i> .....	33
B. Tokoh Film Animasi <i>Diva The Series</i> .....	34
C. Sinopsis Film Animasi <i>Diva The Series</i> .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Anak Usia Dini dalam Film Animasi <i>Diva The Series</i> .....	43

B. Relevansi Film Animasi <i>Diva The Series</i> dengan Pendidikan Anak Usia Dini .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1** Cover Film Animasi *Diva The Series*.

**Gambar 2** Putu dan Febi ke warung Babeh untuk membeli es krim.

**Gambar 3** Febi memberikan ungkapan penghargaan pada Diva dan Mona yang berpuasa.

**Gambar 4** Putu dan Febi menghormati pendapat Tomi yang melarang mereka ikut patroli sahur.

**Gambar 5** Diva dan teman-teman membawa makanan untuk Babeh.

**Gambar 6** Diva dan teman-teman membantu Mona membawa kue ke rumah Koh Liem.

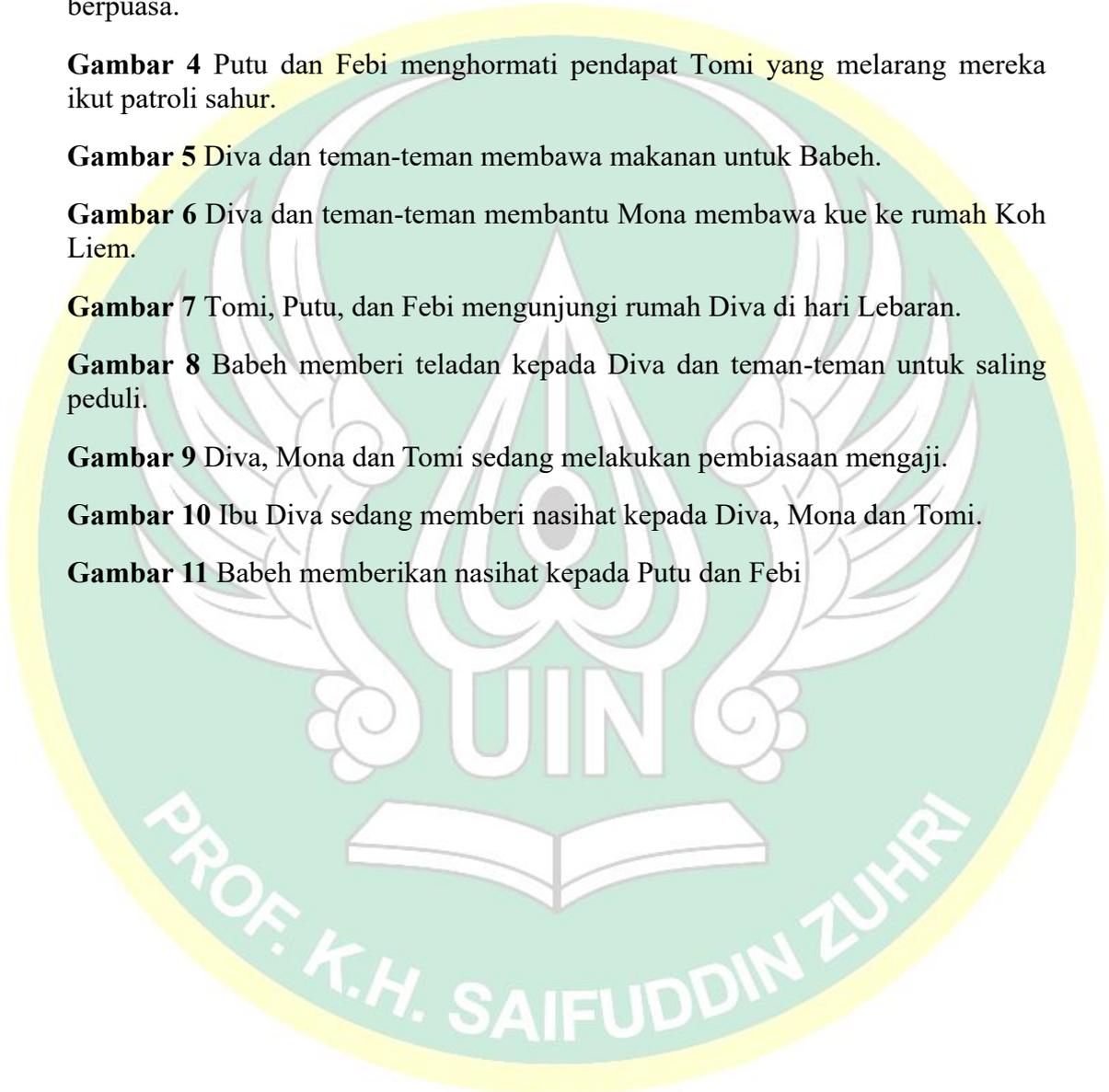
**Gambar 7** Tomi, Putu, dan Febi mengunjungi rumah Diva di hari Lebaran.

**Gambar 8** Babeh memberi teladan kepada Diva dan teman-teman untuk saling peduli.

**Gambar 9** Diva, Mona dan Tomi sedang melakukan pembiasaan mengaji.

**Gambar 10** Ibu Diva sedang memberi nasihat kepada Diva, Mona dan Tomi.

**Gambar 11** Babeh memberikan nasihat kepada Putu dan Febi



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
2. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
3. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
4. Surat Rekomendasi Munaqasyah
5. Blangko Bimbingan Skripsi
6. Blangko Bimbingan Proposal
7. Sertifikat BTA PPI
8. Sertifikat KKN
9. Sertifikat PPL
10. Sertifikat Aplikasi Komputer
11. Sertifikat Bahasa Inggris
12. Sertifikat Bahasa Arab
13. Hasil Cek Plagiasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan ragam agama, suku, ras, etnis dan budaya. Keberagaman inilah yang menjadi salah satu ciri khas kekayaan bangsa Indonesia. Salah satu dari keragaman tersebut adalah dalam hal keragaman agamanya. Dalam pasal 1 Penjelasan atas Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama disebutkan bahwa terdapat enam agama yang dipeluk masyarakat di Indonesia. Ke-enam agama tersebut adalah Islam, Katolik, Protestan Konghucu, Hindu, dan Buddha. Namun, dengan adanya penjelasan tersebut bukan berarti bahwa agama dan kepercayaan lain dilarang di Indonesia. Penganut agama dan kepercayaan di luar ke-enam agama tersebut memiliki hak yang sama dan tidak dilarang keberadaannya selama menjalankan ibadah yang tidak menyesatkan.<sup>2</sup>

*Bhinneka Tunggal Ika* sebagai semboyan bangsa Indonesia yang bermakna meskipun berbeda tetapi tetap satu kesatuan yaitu tetap bangsa Indonesia. Dari semboyan inilah seharusnya dapat menjadi acuan setiap orang untuk memiliki sikap toleransi di tengah-tengah perbedaan yang ada.<sup>3</sup> Keberagaman yang ada di Indonesia bukanlah suatu alasan untuk membedakan satu sama lain termasuk orang yang berbeda dengan kita dalam hal apapun. Akan tetapi dari perbedaan itulah kita belajar saling menghargai, dan menghormati satu sama lain termasuk dalam kehidupan beragama.

Namun sayangnya, saat ini masih banyak perilaku yang belum mencerminkan sikap toleransi beragama. Direktur Wahid Institute, Yenny Wahid memaparkan hasil survei yang dilakukan lembaganya. Menurutnya di Indonesia *trend* intoleransi cenderung mengalami peningkatan dari angka 46%

---

<sup>2</sup> Penjelasan atas Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama, Pasal 1.

<sup>3</sup> Edi Warsidi, *Aku Ingin Paham Bhinneka Tunggal Ika*, (Bandung: Angkasa, 2021), hlm. 17.

menjadi 54% persen. Meskipun tidak terlalu banyak, tetapi kenaikan intoleransi di masyarakat tidak dapat dibiarkan sebgitu saja.<sup>4</sup> Selain itu, tidak sedikit beredar berita di berbagai media yang melaporkan kasus-kasus intoleransi di Indonesia. Mulai dari masalah intoleransi ras hingga agama. Sebagai contohnya, terjadi intoleransi pada saat Hari Raya Nyepi tahun 2024 berupa gangguan yang dilakukan beberapa oknum yang berkeliaran di jalanan jembrana Bali.<sup>5</sup> Kemudian kasus penyerangan mahasiswa Katolik Unpam yang sedang berdoa Rosario terjadi di Kelurahan Babakan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten.<sup>6</sup> Contoh kasus tersebut merupakan sedikit gambaran perilaku yang tidak toleran terhadap pemeluk agama lain.

Untuk mencegah adanya perilaku serupa dapat dilakukan penanaman karakter melalui pendidikan sejak usia dini. Fase usia dini yang merupakan masa emas (*golden age*) dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan karakter karena pada masa inilah anak hampir 80% menyerap setiap hal yang terjadi di sekitarnya. Sehingga sangat dianjurkan baik orang tua maupun guru untuk memanfaatkan fase ini dengan menanamkan karakter yang positif.<sup>7</sup>

Toleransi beragama yang merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter menjadi hal esensial untuk ditumbuhkan sejak dini. Pada masa usia dini, anak perlu dikenalkan dan dicontohkan secara nyata apa yang dimaksud dengan toleransi beragama. Penanaman karakter toleransi yang dilakukan sedini mungkin diharapkan dapat menjadi dasar pencapaian karakter baik di masa dewasa kelak. Hal ini menunjukkan pengenalan dan penanaman nilai

---

<sup>4</sup> Media Indonesia, "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik", <https://m.mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>, (Diakses pada tanggal 27 September 2022 Pukul 19.55 WIB).

<sup>5</sup> Kompasiana, "Terjadinya Intoleransi pada Hari Raya Nyepi di Bali 2024", <https://www.kompasiana.com/madelanang1488/65f1cc1ede948f525d1766f2/terjadinyaintoleransi-pada-hari-nyepi-di-bali-2024?page=all#section1>, (Diakses pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 15.30 WIB).

<sup>6</sup> Tirto.id, "Setara: Kasus Mahasiswa Katolik Unpam Bukti Lemahnya Ekosistem Toleransi", <https://tirto.id/kasus-mahasiswa-katolik-unpam-bukti-lemahnya-ekosistem-toleransi-gYtq>, (Diakses pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 16.30 WIB).

<sup>7</sup> Nurhattati Fuad, "Penanaman Toleransi Beragama pada Anak Melalui Pendidikan", *Societas Dei*, Vol. 2, No. 1, (2015), hlm. 276-277.

toleransi penting dilakukan sejak dini.<sup>8</sup> Dalam menanamkan karakter toleransi pada jenjang pendidikan anak usia dini, diperlukan suatu pengajaran toleransi yang disampaikan melalui berbagai pendekatan, strategi, teknik maupun media yang digunakan.

Adapun media dalam penanaman dan pengajaran toleransi pada anak usia dini dapat berupa buku cerita atau dongeng, *tape recorder*, televisi, video, film dan media lainnya. Media-media tersebut sangat mudah didapat dan ditemui di sekitar kita. Maka di sinilah baik orang tua maupun pendidik diharapkan dapat memanfaatkan beberapa media yang ada dengan baik. Salah satu media yang dapat menjadi perantara penyampaian pesan dan dapat diterima semua orang adalah film. Selain mempunyai daya tarik yang cukup besar untuk disaksikan, film juga memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik dan kreatif.<sup>9</sup>

Pada penelitian yang akan dilakukan, film yang dimaksud adalah film animasi atau kartun yang saat ini sudah semakin banyak bermunculan dari dalam maupun luar negeri. Masing-masing film animasi mempunyai daya tarik dan karakteristik tersendiri. Berbicara tentang pendidikan karakter, rupanya sudah banyak film anak yang menyajikan nilai pendidikan karakter di dalamnya. Sebut saja Adit dan Sopo Jarwo, Keluarga Somat, Upin dan Ipin, Omar dan Hana, Nussa dan Rara, *Diva The Series* dan masih banyak lagi. Di tengah maraknya tayangan televisi dan YouTube yang kurang sesuai ditonton anak usia dini, beberapa film animasi anak tersebut hadir membawa tontonan berkualitas yang memuat unsur mendidik. Film animasi dapat menjadi alternatif pendidikan karakter di lingkungan sekolah, rumah atau keluarga. Melalui film animasi tersebut anak dapat mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang sarat akan nilai pendidikan karakter.

---

<sup>8</sup> Wahyuni Nadar, Zahrati Mansoer, dan Mareta Bayanie, "Pengembangan Toleransi Beragama Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Denpasar Bali", *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara Jakarta*, Vol. 11, No.1, (2019), hlm. 2.

<sup>9</sup> Darma Wijaya, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya", *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, hlm. 73.

Fokus penelitian ini adalah pada salah satu film animasi yang sarat akan nilai pendidikan, yaitu *Diva The Series*. Film animasi tersebut menceritakan seorang anak bernama Diva yang memiliki kucing peliharaan bernama Pupus. Diva juga memiliki teman yang bernama Febi, Tomi, Putu, dan Mona. Sebagai langkah awal penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan dengan menyaksikan semua episode dalam film animasi *Diva The Series* melalui kanal YouTube resminya. Kemudian peneliti memilah beberapa episode yang di dalamnya relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti menemukan adanya pendidikan toleransi beragama dalam beberapa episode, antara lain dalam episode “*Gong Xi Fa Cai*”, “Pergi Tadarus”, “Patroli Sahur”, “Lebaran Bersama Babeh”, dan “Kunjungan Hari Raya.” Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam episode tersebut tergambar sikap toleransi beragama yang dilakukan tokoh-tokoh film animasi *Diva The Series*. Sebagai contohnya, pada adegan episode “Pergi Tadarus” nampak sekelompok anak yaitu Diva, Febi, Putu, dan Tomi tengah bermain di siang hari pada bulan Ramadhan. Kelima anak tersebut bermain sampai kelelahan dan memutuskan untuk istirahat. Pada saat itulah Febi dan Putu berniat membeli es krim di warung Babeh, namun Babeh memberi tahu mereka bahwa Babeh tidak berjualan di bulan Ramadhan agar anak-anak yang berpuasa tidak tergoda untuk membeli. Kemudian Babeh juga mengatakan bahwa Febi dan Putu yang tidak puasa boleh saja makan jajanan atau es krim jika di rumah.

Peneliti tertarik untuk mengkaji film animasi *Diva The Series* karena setiap episode yang disuguhkan memuat nilai pendidikan. *Diva The Series* dapat menjadi referensi guru dan orangtua sebagai upaya membantu anak mengenal pendidikan karakter, khususnya toleransi beragama. Film animasi *Diva The Series* menayangkan video yang mengandung banyak pelajaran serta sangat relevan dengan anak karena berisi cerita dinamika dan kehidupan sehari-hari anak. Tayangan berisi karakter budi pekerti luhur yang layak

dijadikan contoh menjadi keunggulan dalam film animasi ini sehingga baik untuk dinikmati oleh anak-anak.

Keunggulan lain serial ini adalah, menggunakan bahasa Indonesia, tidak seperti animasi yang tayang di televisi yang menggunakan bahasa Melayu. Selain gambar yang berwarna-warni serta audio yang jernih, durasi yang hanya sekitar 7-10 menit membuat anak tidak jenuh. Sebagaimana disampaikan oleh Dr. Widodo Judarwanto, Sp.A, di mana rata-rata rentang konsentrasi anak usia 5 tahun hanya sekitar 14 menit.<sup>10</sup> Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi *Diva The Series* dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan upaya sengaja dalam rangka pengembangan sikap terpuji manusia, yakni mutu yang baik dari sisi kemanusiaan dengan objektif, tidak hanya untuk diri pribadi, tetapi juga untuk seluruh masyarakat.<sup>11</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar dalam mengembangkan kebaikan berperilaku agar dapat terbentuk karakter positif, baik untuk pribadi maupun masyarakat.

### **2. Karakter Toleransi Beragama**

Karakter toleransi beragama ialah sikap menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan agama atau kepercayaan di masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai.<sup>12</sup> Toleransi beragama dapat diartikan juga sebagai pemahaman tentang perbedaan, menghargai dan

---

<sup>10</sup> Nenden Sundari, Susilawati, dan Ita Rustiati Ridwan, “Analisis Serial *Diva* sebagai Media Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 2305.

<sup>11</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 22.

<sup>12</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan karakter Toleransi*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), hlm. 4.

tidak mengganggu ibadah umat beragama lain, dan tidak memaksakan kegiatan ibadah yang dijalani. Perilaku tersebut dapat dihasilkan dari pembelajaran dalam lingkup keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.<sup>13</sup>

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa karakter toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai, dan tidak mengganggu aktivitas ibadah umat beragama atau keyakinan yang lain dengan dirinya dalam upaya mewujudkan masyarakat yang tentram dan damai.

### 3. Film Animasi

Film animasi merupakan bentuk rangkaian gambar diam yang digerakkan secara mekanik sehingga tampak hidup dan dapat memiliki tujuan sebagai hiburan serta sarana menyajikan informasi kepada masyarakat.<sup>14</sup> Film animasi disebut juga sebagai media hasil penggabungan antara unsur audio dan visual bersama tampilan cerita menggunakan metode animasi. Maka diperoleh kesimpulan bahwa film animasi yaitu bentuk gabungan unsur suara dan gambar di mana gambar diam digerakkan seolah-olah nyata dan hidup serta dapat memberikan hiburan dan informasi bagi yang menyaksikannya.

### 4. *Diva The Series*

*Diva The Series* merupakan salah satu hasil produksi PT.Kastari Sentra Media. *Diva The Series* tak kalah bagusnya dari film animasi lainnya. Film ini bercerita tentang Diva, seorang anak yang mempunyai seekor kucing putih lucu bernama Pupus dan teman-temannya yang beragam suku dan agama, yaitu Mona, Febi, Putu dan Tomi. Konflik di antara mereka sering terjadi terjadi setiap hari.<sup>15</sup> Film animasi ini pada mulanya ditayangkan pada stasiun televisi “Rajawali Televisi (RTV)” dan

---

<sup>13</sup> Wahyuni Nadar, Zahwati Mansoer, dan Mareta Bayanie, “Pengembangan Toleransi Beragama Anak Usia Dini”....., hlm.4.

<sup>14</sup> Gita Nur Jannah, “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Nurul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 73-74.

<sup>15</sup> Kastari Animation. <https://kastarianimation.com/> (diakses pada 25 April 2022, pukul 23.07 WIB).

disandingkan dengan film animasi anak lainnya. Selain ditayangkan dalam televisi, animasi *Diva The Series* juga ditayangkan melalui kanal YouTube yang sudah mencapai 5,3 juta *subscriber* dengan jumlah total kurang lebih 2 Miliar tayangan.

#### 5. Pendidikan Anak Usia Dini

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 mendefinisikan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha dalam rangka membina anak usia 0-6 tahun yang memfasilitasi aspek pertumbuhan dan perkembangan dengan tujuan mempersiapkan agar anak memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar serta agar anak lebih siap melangkah ke pendidikan berikutnya.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah pendidikan karakter toleransi beragama dalam film animasi *Diva The Series*?
2. Bagaimanakah relevansi film animasi *Diva The Series* dengan Pendidikan Anak Usia Dini?

#### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter toleransi beragama dalam film animasi *Diva The Series*.
  - b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi film animasi *Diva The Series* dengan Pendidikan Anak Usia Dini.

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan Nasional, 2014.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru mengenai film animasi untuk anak usia dini yang di dalamnya memuat pendidikan karakter, salah satunya karakter toleransi beragama.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai pandangan dan wawasan baru mengenai pendidikan karakter toleransi beragama yang ada di dalam film animasi dan relevansi film animasi tersebut dengan pendidikan anak usia dini, serta mampu menjadi bahan acuan masyarakat secara umum dan khususnya bagi guru dan orangtua dalam mendidik dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian terlebih dahulu diawali dengan memahami berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari Nurjanah dalam judul skripsi, "*Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Kartun Upin dan Ipin*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan toleransi bagi anak-anak. Sebagai pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi sejak dini pada anak didiknya. Berbagai adegan yang ditampilkan terdapat sikap toleransi beragama yaitu, tokoh-tokoh film kartun Upin dan Ipin hidup berdampingan saling menghormati meskipun berbeda agama atau keyakinan. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah

pada judul film yang diteliti. Penelitian diatas memilih film animasi Upin dan Ipin, sedangkan peneliti memilih film animasi *Diva The Series*.<sup>17</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sukarniati dalam judul *skripsi* “Karakter Toleransi Anak Usia Dini dalam Film Upin dan Ipin “Gong Xi Fa Cai”. Hasil penelitain tersebut didapatkan bahwa dalam film upin dan ipin ditemukan karakter toleransi yaitu toleransi berbagi, toleransi menghargai, toleransi kerjasama, toleransi budaya, dan toleransi agama. Selain itu dijelaskan juga bahwa pengenalan toleransi kepada anak sangat penting, orang tua dapat menggunakan metode dan media yang dapat mengenalkan karakter toleransi salah satunya dengan media film upin dan ipin.

Adapun persamaan dengan penelitan yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang toleransi dalam lingkup anak usia dini pada film animasi. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas karakter toleransi secara umum pada film Upin dan Ipin, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih dikerucutkan pada pendidikan karakter toleransi beragama dalam film animasi *Diva The Series*.<sup>18</sup>

Ketiga, jurnal penelitian oleh Alina Ningrum Syekti, Nur Fajrie, dan Much Arsyad Fardani yang berjudul “Nilai Religius dan Toleransi Dalam Film Animasi Nusa dan Rara”, pada Februari 2022”. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa film animasi Nusa dan Rara menggunakan bahasa dan pengemasan cerita yang dapat menghibur dan mudah dimengerti anak. Adapun nilai religius dan toleransi yang terdapat dalam film animasi tersebut antara lain episode “Belajar Jualan”, “Toleransi”, “Alhamdulillah Terkabal”, “Tetanggaku Hebat”, “Senyum Itu Sedekah”, “Belajar Ikhlas”, dan episode “Tolong dan Terimakasih”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilukan yaitu sama-sama membahas tentang toleransi dalam film animasi. Adapun perbedaannya adalah dalam pemilihan film yang di mana penelitian tersebut memilih film animasi Nusa dan Rara, sementara

---

<sup>17</sup> Sari Nurjannah, *Skripsi: Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Kartun Upin dan Ipin*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

<sup>18</sup> Sukarniati, *Skripsi: Karakter Toleransi Anak Usia Dini dalam Film Upin dan Ipin “Gong Xi Fa Cai”*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

peneliti memilih film animasi *Diva The Series*. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada bahasan di mana penelitian tersebut mengkaji nilai toleransi secara umum, sedangkan peneliti spesifik pada jenis toleransi beragama.<sup>19</sup>

Keempat, jurnal penelitian berjudul “*Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*” oleh Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslih, dan Elan tahun 2020. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil yakni dalam upaya peningkatan keterampilan sikap toleransi anak usia dini dapat menggunakan bermacam metode, salah satunya adalah pembiasaan. Selain itu, baik guru maupun orang tua juga berperan penting dalam peningkatan sikap toleransi anak. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas topik yang sama yaitu tentang toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian tersebut mendeskripsikan keterampilan sikap toleransi anak usia 5-6 tahun berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam jurnal atau artikel ilmiah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mendeskripsikan pendidikan karakter toleransi beragama dalam film animasi *Diva The Series*.<sup>20</sup>

Kelima, jurnal penelitian berjudul “*Representasi Nilai Toleransi dalam Animasi Keluarga Somat Episode Hari Kartini*” oleh Budi Santoso dan Irma Winingsih pada Februari 2022. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat representasi nilai toleransi dalam animasi Keluarga Somat Episode Hari Kartini yaitu ditunjukkan dengan adanya rasa saling menghargai suku budaya satu sama lain tanpa memperdulikan perbedaan di antara mereka. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang film animasi dan membahas tentang nilai toleransi. Sedangkan perbedaannya adalah pada pemilihan film yang diteliti dan perbedaan fokus nilai toleransinya. Dalam penelitian di atas berfokus pada

---

<sup>19</sup> Alinaningrum Syekti, Nur Fajrie, dan Much Arsyad Fardani, “Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi Nusa dan Rara”, *Indopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5 No. 1, (2022), hlm. 12.

<sup>20</sup> Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslih, dan Elan, “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 4 No. 2, (2022), hlm. 340.

nilai toleransi terkait suku bangsa, sedangkan peneliti akan berfokus pada toleransi beagama.<sup>21</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah rentetan aktivitas terkait dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah data penelitian.<sup>22</sup> Data-data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, kamus, dokumen, majalah, dan sebagainya.<sup>23</sup>

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang pemerolehannya berasal dari sumber pertama atau sumber asli.<sup>24</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari film animasi *Diva The Series* pada episode “*Gong Xi Fa Cai*”, “Pergi Tadarus”, “Patroli Sahur”, “Lebaran Bersama Babeh”, dan “Kunjungan Hari Raya”.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang pemerolehannya bukan dari asalnya atau data tersebut didapatkan secara tidak langsung. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai tulisan yang relevan dengan tema penelitian yang bersumber dari buku-buku, tabloid, jurnal, majalah dan data yang berasal dari media audiovisual seperti televisi dan internet.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>21</sup> Budi Santoso dan Irma Winingsih, “Reptesentasi Nilai Toleransi dalam Animasi Keluarga Somat Episode “Hari Kartini”, *Jurnal Nusa*, Vol. 17 No. 1, (2022), hlm. 10-11.

<sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

<sup>23</sup> Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra*, Vol. 08 No. 01, (2014), hlm. 68.

<sup>24</sup> Syech Idrus, *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng :Penting Ada Niat & Kemauan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 109.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data melalui buku, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang sesuai dengan penelitian.<sup>25</sup> Peneliti akan mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan guna mendukung proses penelitian mengenai pendidikan karakter toleransi beragama yang berasal dari dokumen tertulis, foto atau gambar, maupun media elektronik. Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berasal dari video film animasi *Diva The Series* yang diunduh melalui kanal YouTube-nya. Berikut adalah tahapan pengumpulan data yang dimaksud:

- a. Mencari dan memilih film animasi *Diva The Series* yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yaitu episode “*Gong Xi Fa Cai*”, “Pergi Tadarus”, “Patroli Sahur”, “Lebaran Bersama Babeh”, dan “Kunjungan Hari Raya”, melalui saluran YouTube *Diva The Series* sebagai objek penelitian.
- b. Menonton dan memperhatikan dengan seksama dan agar dapat memahami alur cerita dalam film animasi *Diva The Series*.
- c. Mencermati setiap kejadian yang ada dalam film animasi *Diva The Series* yang memuat karakter toleransi beragama.
- d. Mengelompokkan setiap percakapan dan adegan dalam film animasi *Diva The Series* dengan indikator karakter toleransi beragama.
- e. Menguraikan dalam bentuk teks pada setiap peristiwa yang memuat karakter toleransi beragama dan menganalisisnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu analisis yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>26</sup> Fraenkel & Wallen, dikutip oleh Milya Sari,

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 240.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

mendefinisikan analisis konten sebagai perangkat penelitian yang berfokus pada konten aktual dan karakteristik internal media. Peneliti dapat menggunakan analisis isi untuk menelaah karakter manusia dengan menganalisis kontak hubungan mereka satu sama lain, dalam: buku, makalah, surat kabar, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan, dan semua bentuk lain yang dapat dianalisis.<sup>27</sup>

Adapun tahapan untuk melakukan analisis isi adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan. Sebagai tahapan awalnya, peneliti melakukan perumusan atau penentuan tujuan daripada penelitian yaitu menjelaskan pendidikan karakter toleransi beragama dalam film animasi *Diva The Series* dan relevansinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Konseptualisasi dan Operasionalisasi. Setelah menentukan tujuan, tahapan selanjutnya adalah merumuskan konsep dan mendefinisikan pendidikan karakter toleransi beragama.
- c. Merumuskan populasi dan sampel. Pada tahap ini dilakukan penentuan populasi berupa film animasi *Diva The Series* dan sampel berupa episode yang akan diteliti yaitu “*Gong Xi Fa Cai*”, “Pergi Tadarus”, “Patroli Sahur”, “Lebaran Bersama Babeh”, dan “Kunjungan Hari Raya”.
- d. Proses *Coding* (Pencatatan). Pada tahap ini dilakukan pencatatan setiap aktivitas atau tindakan dalam film animasi *Diva The Series* guna mendapatkan dan menentukan pendidikan karakter toleransi beragama yang terkandung di dalamnya.
- e. Input Data dan Analisis. Yaitu memasukkan data dari hasil pencatatan dan menganalisis data dengan mendeskripsikan temuan pendidikan

---

<sup>27</sup> Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, (2020), hlm. 47.

karakter toleransi beragama dalam film Animasi *Diva The Series* dan relevansinya dengan pendidikan anak usia dini .<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56-57.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Kedua kata tersebut memiliki arti tersendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Maknanya, melalui sebuah proses pendidikan akan menghasilkan sebuah karakter yang baik di masa depan.<sup>29</sup>

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>30</sup> Pendidikan secara sederhana dimaknai sebagai usaha manusia dalam membimbing kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak untuk menyempurnakan dan menyelaraskan kehidupan dengan dunia.<sup>31</sup>

Maka, dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dalam menuntun seseorang untuk menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan berketerampilan sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat

---

<sup>29</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD...*, hlm. 16.

<sup>30</sup> Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 1.

<sup>31</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Diri Anak* (Jakarta: Tazkia Press, 2018), hlm. 4-5.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak.<sup>32</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter dimaknai sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian, seseorang dikatakan berkarakter manakala ia memiliki kakakter/khas, mempunyai kepribadian serta berwatak.<sup>33</sup> Sama halnya dengan pengertian di atas, Suyanto menyatakan bahwa karakter merupakan sebuah cara pikir dan tingkah laku khas yang dimiliki setiap orang untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>34</sup>

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam mendidik anak agar bijak dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberi andil yang positif kepada masyarakat.<sup>35</sup> Ratna Megawangi juga menyatakan bahwa karakter anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga semenjak dini.<sup>36</sup>

Thomas Lickona memaparkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja dalam membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lickona juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi baik juga untuk masyarakat keseluruhan.<sup>37</sup> Lebih lanjut, Lickona menekankan

---

<sup>32</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20.

<sup>33</sup> Sukatin dan M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm.12.

<sup>34</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.16.

<sup>35</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Diri Anak..* hlm. 8.

<sup>36</sup> Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karater pada Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm.7.

<sup>37</sup> Zainal Arifin, "Eduational Character of Islamic Education Prespective Al-Ghazali and Thomas Lickona", *Proceding 1<sup>st</sup> Internatiional Conference on Education and Islamic Culture*, (Probolinggo : 2017), hlm.189-198.

pentingnya tiga komponen baik karakter, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral):

- a. *Moral knowing*, berkaitan erat dengan kesadaran moral (*awareness*), Pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), Penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian pengambilan keputusan (*decision making*) dan Pengetahuan Pribadi (*self-knowledge*).
- b. *Moral feeling*, berkaitan erat dengan kesadaran jati diri (*conscience*), harga diri (*self-esteem*), empati, mencintai kebenaran (*loving the good, self-control dan humility*).
- c. *Moral action (Moral behavior)*, merupakan perpaduan dari *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>38</sup>

Berdasarkan pada pengertian pendidikan dan karakter di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan menanamkan, mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada seseorang agar menjadi pribadi yang berbudi luhur.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Secara formal, pendidikan karakter sangat baik dilakukan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan berikutnya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat menggunakan beberapa media seperti buku, televisi, radio, internet, atau teladan langsung dari orang tua, guru dan masyarakat sekitar.<sup>39</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan untuk turut serta dalam pembangunan bangsa agar menjadi bangsa yang kokoh di mana masyarakatnya memiliki nilai budi pekerti luhur, bermoral, toleran

<sup>38</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Diri Anak.* hlm. 9.

<sup>39</sup> Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm.7.

dan bergotong royong. Oleh karena itu, pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter sangat berguna bagi proses perkembangan hidup manusia khususnya anak-anak untuk memupuk pribadi anak menjadi lebih baik.<sup>40</sup> Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk pribadi anak agar mempunyai keterampilan, sikap, dan perilaku yang berakhlak mulia dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi.<sup>41</sup>

Menurut Darma Kesuma tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif seseorang sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Meningkatkan perilaku seseorang yang baik dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
- d. Mengembangkan potensi untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan sebagai tempat belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat.<sup>42</sup>

Adapun fungsi/manfaat dari pendidikan karakter ialah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu membentuk manusia yang senantiasa menghiasi kehidupannya dengan kebaikan. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan penurunan kualitas moral dapat berkurang, serta dapat menghilangkan persoalan negatif yang menimpa bangsa.

Pendidikan karakter secara sederhana juga berfungsi mengembangkan potensi dasar anak agar memiliki hati yang baik,

---

<sup>40</sup> Sukatin dan M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter...* hlm. 37-38.

<sup>41</sup> Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.6.

<sup>42</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD...*, hlm. 25.

memiliki perilaku yang baik, serta memiliki pikiran yang baik. Fungsi/manfaat besar dari adanya pendidikan karakter yaitu sebagai pembangun dan penguat perilaku anak bangsa yang multikultur. Sehingga akan didapatkan sebuah peningkatan peradaban manusia dan menjadi bangsa yang baik di mata dunia.<sup>43</sup>

Menurut Zubaedi, ada beberapa fungsi dari dilaksanakannya pendidikan karakter.

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Fungsi pendidikan karakter salah satunya yaitu untuk membentuk dan mengembangkan potensi anak didik agar mempunyai perilaku yang baik, sopan santun, berpikiran terbuka. Oleh karena itu pendidikan harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki sesuai dengan norma-norma yang ada.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan memperkuat peran keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, dan pemerintah untuk ikut serta bertanggungjawab dalam mengembangkan potensi manusia menjadi bangsa yang berkarakter.

c. Penyaring

Pendidikan karakter berfungsi untuk memilah nilai-nilai budaya bangsa dan menyaring budaya bangsa lain yang baik untuk menjadi karakter warga negara agar mereka menjadi manusia yang bermartabat.<sup>44</sup>

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan di setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Sukatin dan M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter...* hlm. 60-61.

<sup>44</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD...*, hlm. 26-28.

- a. Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, maupun pekerjaan.
- c. Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, yaitu tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Orang kreatif juga diartikan sebagai orang yang memiliki daya cipta.
- g. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas atau sesuatu apapun.
- h. Demokratis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa,

budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun, sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta Damai, adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
- q. Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>45</sup>

## **B. Karakter Toleransi Beragama**

### **1. Pengertian Toleransi Beragama**

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah toleransi. Sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat membentuk pribadi manusia dalam melakukan mempertimbangkan sesuatu secara rasional pada saat mengambil suatu keputusan.

---

<sup>45</sup> Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.4, No.2, 2017, hlm. 250.

Kata toleransi dalam bahasa latin yaitu *tolerantia* yang berarti kelonggaran kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.<sup>46</sup> Toleransi jika ditinjau dari segi terminologi, mempunyai makna bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.<sup>47</sup> Karakter toleransi sendiri memiliki makna sikap dan perilaku setiap individu dalam bersosialisasi, yang menerima perbedaan yang ada dengan mengedepankan penghormatan dan penghargaan. Toleransi dapat diartikan sebagai suatu perilaku saling menghormati, menghargai dan memberikan kebebasan seseorang untuk menjalankan kehidupan baik dalam hal berpendapat, berpandangan maupun berkeyakinan.<sup>48</sup> Toleransi, menurut Herimanto Winarno berarti bersikap ramah kepada setiap orang, menerima pendapat atau pendirian orang lain, tanpa ingin mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.<sup>49</sup>

Toleransi sebagai salah satu karakter yang terkandung di dalam *Bhinneka Tunggal Ika* bertujuan menjaga persatuan di dalam perbedaan, maka dari itu setiap masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan karakter toleransi di dalam kehidupannya. Di sisi lain, pembentukan karakter toleransi harus dilakukan sejak dini sebagai pondasi utama dalam menghadapi tantangan era digital yang dapat merusak karakter anak serta merusak kerukunan yang ada di Indonesia.<sup>50</sup>

Secara umum, toleransi dibagi menjadi 3 jenis utama yakni toleransi agama, toleransi budaya, dan toleransi politik. Toleransi agama merupakan sikap toleransi yang saling menghargai antar umat beragama

---

<sup>46</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm.18.

<sup>47</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang : Pamularsih), hlm. 2.

<sup>48</sup> Pipit Widiatmaka, Mohammad Yusuf Hidayat, Yapandi, dan Rahngang, “Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 119-133.

<sup>49</sup> Sulistiyoti Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama*, (Pekanbaru : Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), hlm. 18.

<sup>50</sup> Farninda Aditya, Pipit Widiatmaka, Rahngang, dan Arief Adi Purwoko, “Pembentukan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran yang Bervariatif”, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 6.

yang berbeda agama dan keyakinan. Toleransi budaya adalah sikap toleransi yang saling menghargai budaya orang lain tanpa memandang rendah budaya tersebut. Toleransi politik adalah sikap yang saling menghargai pendapat orang dalam politik dan menghargai hak politik orang lain.<sup>51</sup>

Toleransi beragama mengacu pada toleransi terhadap masalah keyakinan manusia yang berkaitan dengan akidah atau ketuhanan yang dipegang oleh orang-orang yang beragama tertentu. Setiap orang harus diberikan kebebasan untuk memeluk agama yang mereka kehendaki. Kita juga perlu memberikan penghormatan dan tidak saling mencela atas pelaksanaan yang diyakini seseorang.<sup>52</sup>

## 2. Indikator Toleransi Beragama

Dalam buku yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 disebutkan bahwa sikap toleransi dalam kehidupan beragama di antaranya diwujudkan dalam bentuk :

- a. Melaksanakan ajaran agama dengan baik.
- b. Menghormati agama yang diyakini oleh orang lain.
- c. Tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang yang berbeda agama.
- d. Bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki keyakinan dan agama berbeda.
- e. Tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda.

Adapun menurut Daryanto dan Darmiatun, indikator sikap toleransi beragama adalah antara lain :

- a. Menghargai dan memberikan hak orang lain yang berbeda agama dalam melakukan ajaran agamanya.
- b. Dapat saling menghormati perbedaan pendapat.

---

<sup>51</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak : Religius dan Toleransi...*, hlm.19-21.

<sup>52</sup> Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20. No. 2, 2020, hlm. 185.

- c. Bersedia melakukan kerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, etnis.
- d. Memiliki kemauan bersahabat dan tolong menolong dengan teman yang berbeda.<sup>53</sup>

Kebalikan dari toleransi adalah intoleransi yang tentunya memiliki indikator saling bertentangan dengan toleransi. Adapun beberapa indikator dari intoleransi, yaitu :

- a. Tidak dapat menahan diri, apabila tidak menyukai orang lain yang berbeda pandangan.
  - b. Tidak bersedia menerima pendapat orang lain.
  - c. Senang mencampuri urusan orang lain dan menentang sikap atau perilaku orang lain.
  - d. Sering mengganggu orang lain, tanpa alasan yang jelas.
3. Penanaman Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini tentu akan menjadi seorang dewasa yang memungkinkan dalam kesehariannya akan berdampingan dengan orang yang berbeda, termasuk berbeda agama. Untuk itu, diperlukan adanya penanaman karakter toleransi beragama sejak dini. Apabila anak telah memiliki pengetahuan dasar tentang agamanya serta mengetahui bahwa ada agama lain selain yang dianutnya, maka anak tidak akan merasa bingung dan terpengaruh dalam pemahaman agama.<sup>54</sup> Selain itu, tujuan penanaman sikap toleransi pada anak sejak dini ialah agar anak mengetahui dan terbiasa dengan adanya perbedaan pada setiap orang serta saling menghargai dan memiliki rasa empati agar tidak adanya rasa iri dengki, bermusuhan dan

---

<sup>53</sup> Daryanto dan Darmiatun Suryatri, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Gava Media, 2013), hlm. 145.

<sup>54</sup> Zaini, "Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini", *Toleransi : Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 2, No. 1, 2010, hlm. 11.

menimbulkan tindak kekerasan, ataupun kejahatan lainnya. Oleh sebab itu, penanaman karakter toleransi perlu dilaksanakan sejak anak usia dini.<sup>55</sup>

Gardner mengungkapkan bahwa anak di usia dini memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Karena perkembangan otaknya melesat sangat cepat hingga mencapai 80%. Anak ketika dilahirkan telah mencapai 25% perkembangan otaknya, di usia hingga 4 tahun perkembangan otaknya mencapai hingga 50 % dan hingga umur 8 tahun telah mencapai 80%, dan pada umur selanjutnya dapat berkembang lebih lanjut hingga anak tersebut berusia 18 tahun. Anak usia dini pada dasarnya sangat mudah dibentuk karakternya, khususnya dalam membentuk karakter toleransi, sehingga di dalam usia tersebut orang tua maupun guru harus pandai memanfaatkan masa emasnya dengan menyusun strategi untuk membentuk karakter toleransi. Di usia tersebut menjadi landasan yang baik untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya.<sup>56</sup>

Adapun beberapa metode dalam penanaman toleransi beragama adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan, yaitu dengan mencontohkan secara langsung, baik berupa ucapan maupun perbuatan, dengan keteladanan anak melihat, mendengar, merasakan dan memasukkan dalam ingatannya yang nantinya akan dilaksanakan dan dikembangkan anak,
- b. Pembiasaan, adalah membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran agama, dengan pembiasaan anak memiliki pengalaman perbuatan yang dilakukan dan akan terus digunakan selamanya, biasanya pembiasaan dapat lebih menghasilkan daripada ucapan, perintah, larangan atau saran.

---

<sup>55</sup> Rosliani Lubis dan Bahtiar Siregar, "Pembentukan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini di Paud Pratama Padang Lawas", *Prosiding Seminar Nasional : Pendidikan Islam Berkeadaban II*, Vol. 3, 2023 hlm 236.

<sup>56</sup> Farninda Aditya, Pipit Widiatmaka, Rahngang, dan Arief Adi Purwoko, "Pembentukan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran yang Bervariatif"..., hlm.7.

- c. Cerita, merupakan salah satu hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak, kita dapat memberikan contoh suatu perbuatan melalui cerita yang disukai anak.
- d. Karyawisata, kegiatan karyawisata selain menyenangkan juga dapat mengembangkan rasa ingin tahu anak yang pada akhirnya membuatnya melihat, mendengar dan merasakan secara langsung apa yang terjadi sehari-hari di lingkungannya.<sup>57</sup>

### C. Film Animasi

#### 1. Pengertian Film Animasi

Film animasi berasal dari dua disiplin ilmu, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi berakar dari dunia gambar. Film animasi dipandang sebagai suatu hasil dari proses dimana objek-objek yang digambarkan atau divisualisasikan tampak hidup. Gambar digerakkan melalui perubahan sedikit demi sedikit dan teratur sehingga memberikan kesan hidup.<sup>58</sup> Menurut Vaughan, animasi adalah suatu usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup. Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu yang memberi kekuatan besar pada proyek multimedia dalam halaman web yang dibuat. Animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat juga berupa perubahan warna tertentu, dan bisa juga dikatakan perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu.<sup>59</sup>

Seiring dengan perkembangannya, film animasi memiliki beberapa jenis di antaranya:

- a. Animasi *Stop-motion*

<sup>57</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD...*, hlm. 166-188.

<sup>58</sup> Chabib Syafrudin, Wahyu Pujiyono, "Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation dengan pemanfaatan Graphic", *Jurnal Sarjana teknik Informatika*, Vol. 1 No 1, 2013, hlm. 389.

<sup>59</sup> Latu Arifiyan Priyono, Pandan Pareanom Purwacandra, Samuel Gandang Gunanto, dan Kathryn Widhiyanti, "Penerapan Prinsip Animasi Dalam Penciptaan Animasi 3D 'Kepiting'", *Journal of Animation and Games Studies*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, hlm 63.

Animasi *stop-motion* adalah teknik pengambilan foto boneka atau objek lain untuk membuat animasi. Animasi *Stop-motion* ini sering juga disebut dengan claymation, yaitu animasi yang menggunakan tanah liat atau tanah liat sebagai media Bergeraknya. Animasi jenis ini merupakan salah satu animasi yang pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena memerlukan ketelitian dalam setiap gerakannya.

b. Animasi tradisional

Animasi tradisional adalah teknik yang paling umum dan terkenal saat ini. Animasi tradisional merupakan animasi dengan teknologi pemrosesan pada sel transparan yang sekilas mirip dengan transparansi OHP. Selama proses pembuatan, setiap tahapan pergerakan diplot pada unit satu per satu. Namun seiring berkembangnya teknologi, animasi ini kini dilakukan dengan menggunakan komputer dan kini lebih disebut animasi 2D.

c. Animasi Komputer (*Computer Graphics Animation*)

Animasi ini seluruh pembuatannya menggunakan komputer, mulai dari pembuatan karakter, mengatur gerakan pemain, pengisian suara, serta spesial efeknya semua dikerjakan dengan komputer. Perkembangan teknologi komputer saat ini memungkinkan semua orang membuat animasi dengan mudah. Dengan animasi komputer, hal-hal yang awalnya tidak mungkin digambarkan, dengan animasi menjadi mungkin dan lebih mudah.<sup>60</sup>

2. Fungsi Film Animasi dalam Dunia Pendidikan

Indonesia kini telah memasuki era digital di mana masyarakat dapat dengan mudahnya memperoleh informasi tanpa terbatas ruang dan waktu. Pemerolehan informasi saat ini bukan hanya dari televisi atau radio semata, melainkan juga berasal dari aplikasi YouTube yang dapat menyuguhkan berbagai tayangan, termasuk film animasi. Adanya kecanggihan teknologi ini, hendaknya dapat difungsikan secara bijak,

---

<sup>60</sup> Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi*, (Denpasar: t.p., 2016) hlm. 35-37.

salah satunya adalah dengan menjadikan film animasi sebagai salah satu media dalam pendidikan.<sup>61</sup>

Film animasi tentunya sudah bukan hal baru bagi anak usia dini bahkan usia dewasa. Kisah yang dirancang sangat menarik seolah seperti kehidupan nyata dengan berbagai peran di dalamnya membuat penontonnya merasa nyaman dan asyik saat menyaksikannya. Selain memiliki nilai hiburan yang menarik, film animasi juga memuat nilai-nilai kebaikan yang dapat dipetik pada saat menontonnya.<sup>62</sup> Anak-anak masa kini merupakan generasi digital yang mana mereka telah mengetahui media elektronik dan digital sejak lahir. Kim menjelaskan ciri-ciri anak generasi digital adalah, pertama, identitas yaitu generasi digital membuat akun di facebook, instagram, twitter, youtube dan lain-lain untuk membuktikan eksistensi mereka. Kedua, privasi mereka lebih terbuka dan berpikir lebih agresif. Ketiga, kebebasan berekspresi yaitu mereka tidak suka diatur dan dikekang, mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi. Keempat, proses belajar yaitu mereka selalu mengakses pelajaran melalui internet. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena mudahnya mengakses informasi.<sup>63</sup> Maka film animasi jika dimanfaatkan dengan baik dapat dijadikan salah satu media dalam melangsungkan pendidikan khususnya pada Pendidikan anak usia dini.

#### **D. Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

Periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang perkembangan dan pertumbuhan kehidupan manusia adalah usia dini. Karena semua potensi anak berkembang paling cepat selama masa anak

---

<sup>61</sup> Tita Rizkia Arnolia, Mohammad Kanzunudin, dan Lintang Kironoratri, "Struktur dan Nilai Karakter Film Animasi *Diva The Series* Karya Kastari Animation", *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 25.

<sup>62</sup> Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm.164.

<sup>63</sup> Luluk Asmawati, "Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 220.

usia dini, periode ini biasanya disebut sebagai "masa emas". *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, sebuah asosiasi pendidikan anak yang berpusat di Amerika Serikat, mendefinisikan, anak usia dini adalah kelompok orang yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada rentang usia 0 hingga 8 tahun. Sedikit berbeda dengan definisi di atas, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini adalah anak usia sejak lahir hingga usia 6 tahun.<sup>64</sup> Sebagai langkah pengembangan potensi anak di usia emasnya, dibutuhkan pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran yang tepat dan relevan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>65</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang fokus terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan kecerdasan yang meliputi kecerdasan daya pikir, kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, perkembangan emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan pertumbuhan masing-masing anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak.<sup>66</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan guna merangsang tumbuh kembang dasar anak yang meliputi fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2014), hlm 1.3-1.5.

<sup>65</sup> Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalaompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini...*, hlm.42.

<sup>66</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung, 2015), hlm. 2-3.

<sup>67</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 12.

Usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada masa ini karakter setiap anak dapat terbentuk, maka kelak di masa depan dia akan tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat. Hal inilah yang menjaikan pendidikan anak usia dini menjadi dasar terkuat dan terpenting bagi tegaknya karakter bangsa di masa depan. Semakin baik kualitas Pendidikan anak di usia dini, semakin kukuh bangunan fondasi kecerdasan anak bangsa. Sebaliknya, semakin lemah kualitas pendidikan pada jenjang ini, maka semakin lemah pula kemungkinan karakter anak bangsa di masa mendatang.<sup>68</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa anak usia dini atau biasa disebut *the golden age* merupakan masa dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan yang diberikan. Masa *the golden age* terjadi pada usia 0-6 tahun dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berjalan dengan pesat. Selain itu, masa ini juga sangat menentukan pembentukan kepribadian anak dan perkembangan intelegensinya.<sup>69</sup> Sigmund Freud mengungkapkan *child is father of man* (anak adalah ayah dari manusia), maksudnya adalah bahwa setiap masa anak-anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Hal itu menunjukkan bahwa perkembangan anak pada masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masa kanak-kanak akan secara tidak langsung tertanam dalam diri seseorang. Untuk itu, sebagai pendidik maupun orang tua hendaknya mengetahui karakteristik perkembangan anak usia dini, agar segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.<sup>70</sup> Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

<sup>68</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini", *Thufula*, Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 267.

<sup>69</sup> Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini* (Banyumas: CV Rizquna, 2019), hlm.12-13.

<sup>70</sup> Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 18.

- a. Masa peka, merupakan masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
  - b. Masa egosentris, yaitu masa dimana anak bersikap selalu ingin menang sendiri dan selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran lebih dari orang tua, pendidik, maupun orang dewasa di sekitarnya.
  - c. Masa meniru, pada masa ini anak dijuluki sebagai peniru ulung. Anak akan meniru orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya seperti memakai lipstik, bedak, sepatu berhak tinggi, dan lain-lain. Selain itu anak juga meniru perilaku ayah, ibu, kakak, maupun tokoh dalam televisi yang dilihatnya.
  - d. Masa eksplorasi (penjelajahan), Masa penjelajahan anak biasanya dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan, atau meminumnya, serta melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya.<sup>71</sup>
3. Metode dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Metode pembelajaran ialah suatu cara yang dilakukan secara teratur dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang di maksud. Dalam konteks pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai cara teratur untuk meraih tujuan pembelajaran anak usia dini, yaitu mengembangkan sejak dini berbagai kemampuan anak yang dimiliki agar kelak dapat lebih siap melalui fase kehidupan di masa depan serta dapat menyesuaikan diri di lingkungannya.<sup>72</sup>

Metode pendidikan anak menurut Muhammad Qutb dalam kitabnya *Minhajut Tarbiyah Islamiyah* adalah sebagai berikut:

- a. Metode keteladanan, merupakan metode yang paling baik dan berhasil dalam menanamkan nilai akhlak pada anak, juga membentuk mental dan sosial anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang suka

---

<sup>71</sup> Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini* (Banyumas: CV Rizquna, 2019), hlm. 12-13.

<sup>72</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 26.

meniru, maka perlu kita teladani perlakuan dan didikan yang baik untuk ditiru sehingga berdampak positif juga bagi kepribadian anak.

- b. Metode pembiasaan, yaitu metode dengan melakukan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini perlu diterapkan oleh pendidik untuk mendidik anaknya, pembiasaan yang sering dipraktikkan membuat anak terbiasa melakukan tanpa ada rasa paksaan. pembiasaan ini melatih anak untuk mengingat kebaikan yang selalu dibiasakan sampai anak beranjak dewasa.
- c. Metode nasihat, yaitu pemberian pesan-pesan kebaikan kepada anak. Mendidik dengan nasihat juga bisa menjadikan anak lebih mengerti bagaimana berbudi pekerti luhur. Dalam memberikan nasihat, kita sebagai orang tua atau pendidik perlu menggunakan bahasa yang lemah lembut, sopan agar anak lebih mudah memahaminya.
- d. Metode bercerita, selain tiga metode di atas, dalam melaksanakan Pendidikan anak usia dini juga dapat melalui metode bercerita. Anak usia dini tentu tertarik dengan cerita atau dongeng. Dengan adanya ketertarikan dengan cerita, pendidik atau orang tua dapat memberikan cerita-cerita yang bernilai baik agar nantinya anak juga dapat menyerap apa yang ia lihat dan dengar dari cerita itu.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Ahmad Zaini, "Metode-metode pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini", *Thufula*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm 41-43.

### BAB III

## PROFIL FILM ANIMASI *DIVA THE SERIES*

### A. Identitas Film Animasi *Diva The Series*



Gambar 1  
“Cover film Animasi *Diva The Series*”

*Diva The Series* merupakan salah satu film animasi yang ini diproduksi oleh PT Kastari Sentra Media. PT Kastari Sentra Media merupakan perusahaan yang bergerak di dunia multimedia sejak tahun 2004 yang memproduksi tayangan-tayangan untuk anak-anak sebagai hiburan sekaligus edukasi. PT. Kastari Sentra Media telah banyak memproduksi film animasi yang di dalamnya memuat nilai-nilai kebaikan. Film-film yang dihasilkan ini sesuai untuk anak Indonesia karena mengandung berbagai pelajaran tentang nilai-nilai budaya bangsa dan agama sehingga akan membantu memberikan dasar pendidikan karakter kepada generasi penerus bangsa.

Adapun film animasi *Diva The Series* bercerita tentang kehidupan persahabatan sekelompok anak di mana Diva sebagai tokoh utama yang selalu bersama kucing kesayangannya, pupus, serta teman-temannya yaitu Mona, Putu, Febi, dan Tomi yang mempunyai perbedaan latar belakang baik dari sisi agama, suku, maupun budaya. Dalam setiap episodenya terdapat konflik dan penyelesaian yang menarik serta dapat dipetik nilai pendidikan. Dari sini, diharapkan anak-anak yang menonton juga bisa bersahabat dengan anak-anak yang berbeda suku, tata bahasa, agama dan warna kulit. Alur yang digunakan

dalam film animasi *Diva The Series* merupakan alur lurus atau alur maju. Karena cerita ini tersusun secara berurutan sesuai kronologi ceritanya.

#### Struktur Film Animasi Diva The Series

Genre	: Animasi Anak-Anak
Produser	: Sunardi
Pengisi Suara	: Ila, Ebe, Arief, Palupi
Penulis	: Ruwi Meita, Nikmatus Solikha, dan Nia Cahyani
Editor	: Via, Reza P
Negara Asal	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia
Perusahaan	
Produksi	: PT. Kastari Sentra Media
Jaringan penyiar	: <i>Youtube Channel</i>
Durasi film	: 2-8 menit
Tanggal rilis	: 16 Oktober 2015 – Sekarang

#### B. Tokoh dalam Film Animasi *Diva The Series*

Film animasi *Diva The Series* memiliki tokoh utama yaitu Diva. Selain itu ada juga beberapa karakter lain yang berperan sebagai karakter pendukung. Tokoh-tokoh tersebut adalah:

##### 1. Diva

Diva merupakan tokoh utama dalam film animasi *Diva The Series*. Ia merupakan seorang anak perempuan yang cantik dan lucu. Diva memiliki ciri beekulit putih dengan rambut coklat yang dikuncir dua, dan mempunyai bola mata hitam. Dalam kesehariannya tokoh Diva ditandai pula dengan memakai setelan kaos dan rok berwarna merah dan kerah putih. Diva juga selalu ditemani oleh Pupus, kucing peliharaan kesayangannya. Diva merupakan seorang muslim dibuktikan dengan kegiatan keagamaan yang ia jalankan seperti sholat, mengaji, dan berpuasa.

## 2. Mona

Mona adalah salah satu teman Diva yang memiliki tubuh berisi dan suka makan. Mona mempunyai kulit putih dengan rambut oranye gelap dan memiliki mata hitam. Dalam kesehariannya Mona memakai gaun atau daster hijau dengan motif garis-garis putih. Mona juga mempunyai ciri khas dalam berbicara yaitu berlogat Jawa, karena Mona dan keluarganya merupakan orang bersuku Jawa. Seperti halnya Diva, Mona pun merupakan seorang beragama Islam.

## 3. Tomi

Tomi merupakan teman Diva yang memiliki karakter usil dan emosional. Ia memiliki ciri fisik berkulit putih, rambut yang coklat, dan mata hitam. Dalam kesehariannya ia memakai kaos dan celana pendek. Sama seperti Diva dan Mona, Tomi pun seorang muslim.

## 4. Febi

Febi adalah teman baik Diva, dia adalah anak perempuan berambut keriting dan berkulit hitam dari Indonesia Timur, yakni Ambon, dengan logatnya yang unik. Dia paling suka boneka, dia anak yang disiplin, rajin dan pemberani, tapi Febi tidak suka kotor. Febi anaknya selalu menjaga kebersihan dan higienis. Dia adalah anak yang toleran, jika ada temannya yang melakukan kesalahan, Febi akan memaafkannya. Jika mereka memiliki mainan baru Febi tidak akan pelit dan ingin berbagi mainan tersebut dengan teman-temannya. Febi memiliki keterampilan dan bakat memainkan alat musik melodi.

## 5. Putu

Putu adalah anak dari keluarga yang berasal dari Bali, dia memiliki gaya bicara khas Bali dan dalam kesehariannya menggunakan ikat kepala Bali. Dia dikenal sebagai anak yang suka menolong serta rajin menabung, jarang mengeluarkan uang bahkan aakalanya ia bersifat sedikit pelit. Dia adalah sahabat Diva yang suka meminjam mainan dan peralatan sekolah teman-temannya. Bahkan terkadang lupa untuk mengembalikannya jika dia

tidak diingatkan. Putu juga merupakan anak kecil yang langsung meminta maaf saat melakukan kesalahan.

#### 6. Babeh

Karakter Babeh dalam film animasi *Diva The Series* merupakan seorang laki-laki paruh baya yang kesehariannya menjual berbagai kebutuhan dan jajanan di warungnya. Babeh hanya tinggal seorang diri karena anak-anaknya tinggal terpisah diperantauan. Ciri khas tokoh Babeh adalah bertubuh tinggi kurus dan memiliki kumis serta selalu memakai peci berwarna merah. Babeh merupakan seorang muslim dan berasal dari suku Betawi.

#### 7. Ibu Diva

Ibu Diva merupakan salah satu karakter orang tua dalam animasi *Diva The Series* yang memiliki sikap lemah lembut. Ibu Diva sangat menyayangi dan selalu memberikan nasihat baik kepada Diva juga teman-temannya. Ciri khas Ibu Diva adalah dalam kesehariannya menggunakan pakaian tertutup dan berkerudung.

#### 8. Pupus Kanopus

Pupus merupakan kucing putih pe;iharaan Diva yang selalu menemani Diva kemanapun Diva pergi. Leher Pupus dihiasi dengan pita hijau. Dalam film ini, karakter Pupus dapat berbicara dengan siapapun dan ia juga memiliki tingkah yang lucu yang membuat Diva dan teman-temannya tertawa gembira.

### C. Sinopsis *Diva The Series*

#### 1. Episode “Gong Xi Fa Cai”

Durasi : 06.42 Menit

Penulis cerita : Ruwi Meita dan Nia Cahyani

Latar waktu : Pagi dan siang hari

Latar tempat : Pos kamling, rumah Koh Lim

Pada episode ini menceritakan tentang Mona yang hendak mengantar kue keranjang pesanan Koh Lim. Di perjalannya, Mona bertemu dengan Diva, Febi, Putu serta Tomi yang sedang duduk di pos

ronda. Mona terlihat kesulitan membawa kue itu, sehingga mereka menolong Mona membawa kue tersebut kerumah Koh Lim. Sesampainya dirumah Koh Lim, mereka disambut Aling cucu dari Koh Lim. Kemudian Tomi menayakan kepada Aling mengapa rumah Koh Lim dihiasi sangat indah. Aling menjawab bahwa besok Aling serta Koh Lim hendak merayakan hari raya Imlek yang irayakan juga oleh seluruh masyarakat Tionghoa. Menurutnya, kegiatan Imlek diisi dengan membersihkan serta menghiasi rumah dengan hiasan serba merah. Bagi keyakinan Tionghoa hiasan di hari Imlek didominasi corak merah sebab terdapat naga jahat bernama Nian yang sangat takut dengan seluruh yang bercorak merah sehingga harapannya Nian ini tidak akan mengganggu. Kemudian Aling juga menjelaskan imlek diisi dengan doa bersama dan dilanjutkan makan bersama. Tahun Baru Imlek pula identik pula dengan barongsai serta angpao yang biasanya berisikan sejumlah uang sebagai hadiah menyambut Tahun Baru Imlek. Mendengar penjelasan Aling, Diva dan teman-teman pun memahami dan menghargai pendapatnya.

Aling mengundang Diva dan teman-teman untuk datang ke rumah Koh Lim di hari esok. Mereka pun menerima undangan Aling dan antusias karena akan ada pertunjukan barongsai serta pembagian angpao. Keesokan harinya Diva dan teman-teman kompak mengenakan baju berwarna merah agar serasi dengan nuansa imlek. Mereka menikmati suguhan makanan dan pertunjukan barongsai serta mendapat angpao dari Koh Lim.

## 2. Episode “Pergi Tadarus”

Durasi : 06.42 Menit

Penulis cerita : Ruwi Meita dan Nikmatus Solikha

Latar waktu : Sore hari

Latar tempat : Warung Babeh, Masjid

Diva dan teman-temannya sedang bermain petak umpet di sekitar warung Babeh. Saat itu giliran diva yang mencari teman-temannya yang bersembunyi. Diva dapat menemukan persembunyian Mona, Putu, dan Tomi. Sedangkan Febi masih belum bisa ditemukan persembunyiannya.

Pada saat itu Diva menyampaikan kepada teman-teman bahwa dirinya merasa lelah. Kemudian Tomi menyarankan kepada Diva untuk menyerah saja dan mengakhiri permainan. Mendengar hal itu Febi pun keluar dari persembunyiannya sembari berkata dengan nada sedikit kesal. Diva pun menjelaskan alasan mengapa ia menyerah dari permainan tersebut yaitu karena dia sudah sangat lelah, ia juga menjelaskan bahwa dirinya sedang berpuasa. Pernyataan Diva pun direspon oleh Tomi dengan mengatakan bahwa dirinya juga merasa sangat haus.

Tiba-tiba Putu mengajak Febi untuk membeli es krim di tempat Babeh. Mendengar ajakan itu, Febi pun mengiyakannya dan bergegas menuju warung Babeh bersama Putu. Sementara Diva dan Tomi hanya terdiam melihat sikap Febi dan Putu. Sesampainya di warung, mereka pun memanggil Babeh. Setelah itu pergi keluar dan menanyakan apa yang ingin mereka beli. Febi dan Putu dengan polosnya menjawab ingin membeli es krim. Mendengar jawaban dari Febi dan Putu, Babeh pun langsung menjelaskan bahwa beliau tidak berjualan es krim selama bulan Ramadan di siang hari karena agar anak yang berpuasa tidak tergoda untuk beli es krim atau jajanan lainnya. Setelah itu Babeh juga menyarankan kepada Febi dan Putu apabila ingin makan es krim atau jajanan boleh saja asal di rumah masing-masing. Febi dan Putu pun menuruti nasihat Babeh tersebut.

Setelah menasihati Febi dan Putu, Babeh berjalan ke luar warungnya dan mendapati Diva, Mona, dan Tomi duduk kelelahan karena main petak umpet. Babeh menyarankan kepada mereka untuk pulang dan bersiap untuk pergi terus. Babeh juga menjanjikan akan memberi angpao lebaran dengan nilai lebih banyak kepada anak yang rajin tadarus sebagai penyemangat. Febi dan Putu rupanya ingin juga mendapatkan angpao lebaran tersebut. Meskipun mereka tidak berpuasa dan bertadarus tetapi Babeh akan memberi mereka jika mau membantu menjaga warung nya. Akhirnya Febi dan Putu menyetujuinya sedangkan Diva, Mona dan Tomi bergegas pulang kemudian pergi tadarus bersama-sama.

### 3. Episode “Patroli Sahur”

Durasi : 04.36 Menit

Penulis cerita : Ruwi Meita dan Nikmatus Solikha

Latar waktu : Dini hari dan sore hari

Latar tempat : Jalan sekitar rumah dan rumah Diva

Pada bulan Ramadhan umat islam tentunya melakukan kewajiban berpuasa, begitu juga dengan Diva, Tomi dan Mona. Pada suatu hari sebelum subuh Diva, Tomi dan Mona melakukan patroli sahur dengan menabuh kentongan sembari berseru *sahur... sahur*. Di rumahnya, Putu sudah terbangun dari tidurnya dan melihat arah jalan dari jendela rumahnya. Rupanya ia menunggu kedatangan patrol sahur Diva, Tomi dan mona lewat di depan rumahnya. Tomi bergegas keluar rumah dengan membawa botol kaca bekas serta kayu penabuhnya. Tomi rupanya ingin ikut berpatroli sahur. Tak lama kemudian datanglah Febi dengan membawa pianiknya, sama dengan Putu, Febi pun ingin bergabung untuk berpatroli sahur. Mendengar permintaan Putu dan Febi, Mona mengizinkan mereka berdua mengikuti patrol sahur. Namun berbeda dengan Tomi, ia menolak permintaan Putu dan Febi. Ia beranggapan bahwa orang yang tidak berpuasa tidak boleh ikut patroli sahur, meskipun Putu telah menyampaikan alasannya ikut patroli sahur hanya ingin merasakan keseruan dan membantu membangunkan orang untuk sahur. Tomi kemudian mengajak Mona dan Diva melanjutkan patroli sahur tanpa menghiraukan Febi dan Putu. Mona dan Diva pun bingung dengan sikap Tomi, kemudian mereka pun meninggalkan Febi dan Putu untuk kembali berpatroli.

Divi, Tomi dan Mona tengah menunggu waktu berbuka puasa di rumah Diva. Ibu Diva menyiapkan beberapa takjil untuk mereka berbuka puasa. Diva yang ingat kejadian patroli sahur pagi tadi, kemudian menanyakan kepada ibunya apakah boleh Febi dan Putu ikut patroli sahur sedangkan mereka tidak berpuasa. Ibu Diva lantas menjawab pertanyaan tadi dan menjelaskan bahwa meskipun Febi dan Putu tidak berpuasa,

mereka boleh saja ikut patroli sahur. Ibu Diva juga menyampaikan bahwa patroli sahur tujuannya membantu membangunkan orang untuk menyiapkan sahurnya, jadi boleh saja Febi dan Putu mengikutinya. Setelah itu, ibu Diva berpesan kepada mereka untuk tidak hanya melihat perbedaannya saja dalam berteman, tetapi lihatlah kebersamaannya.

Keesokan paginya Putu dan Febi menunggu teman-temannya untuk berpatroli sahur. Ternyata Tomi telah memberi kabar sebelumnya kepada Putu bahwa ia dan Febi boleh ikut berpatroli sahur. Setelah menunggu beberapa saat, datanglah Diva, Tomi, dan Mona. Akhirnya mereka pun langsung berpatroli sahur bersama dengan riang. Tak lupa Putu juga berterima kasih karena sudah diizinkan ikut berpatroli sahur bersama-sama.

#### 4. Episode “Lebaran Bersama Babeh”

Durasi : 06.57 Menit

Penulis cerita : Ruwi Meita dan Nia Cahyani

Latar waktu : Pagi dan sore hari

Latar tempat : Jalan sekitar, warung Babeh, rumah Diva, dan Pos kamling

Diva, Febi dan Mona tengah berjalan sembari berbincang-bincang. Diva menyatakan bahwa hari itu adalah puasa terakhir. Pernyataan Diva pun ditanggapi baik oleh Febi, teman Diva yang beragama Kristen. Febi mengapresiasi Diva dan Mona yang sudah menjalankan puasa. Mona mengajak Febi dan Diva pergi ke warung Babeh, rupanya ia ingin membeli coklat untuk berbuka puasa nanti. Begitu juga dengan Diva dan Febi, mereka berdua juga akan membeli sesuatu di warung Babeh.

Sesampainya di warung Babeh, mereka melihat Babeh tengah duduk melamun dengan wajah sedih. Bahkan saat Diva dan Mona mengucap salam, Babeh tidak langsung menjawabnya. Mereka mencoba menyadarkan Babeh dari lamunannya sembari bertanya mengapa Babeh melamun. Rupanya Babeh tengah merenungi hari lebaran besok tanpa kehadiran anak-anaknya yang tidak bisa pulang ke rumah Babeh.

Mendengar hal itu, mereka pun merasa iba. Tak terkecuali Febi, ia merasa kasihan kepada Babeh karena akan kesepian merayakan hari raya lebaran tanpa anak-anaknya. Kemudian Babeh pun berdoa agar di tahun depan bisa berkumpul bersama keluarga saat lebaran.

Setelah dari warung Babeh, rupanya Diva, Mona dan Febi berhenti di pos ronda untuk duduk sambil bercakap-cakap tentang keadaan Babeh. Diva memiliki ide yang disampaikan kepada Mona dan Febi dengan cara berbisik. Tak lupa Febi juga menyarankan mengajak Tomi dan Putu untuk menjalankan ide bagus itu.

Gema takbir menandai hari lebaran telah tiba. Di rumahnya, Diva tengah menyiapkan beberapa makanan khas lebaran di dalam rantang susunnya. Setelah itu Diva pun berpamitan kepada ibu untuk pergi bersama pupus kucing peliharaannya. Di Pos ronda, rupanya teman-teman Diva sudah menunggu lengkap dengan makanan bawaannya masing-masing. Mereka pun bergegas menuju rumah Babeh untuk menemani hari lebarannya.

Sesampainya di sana, Babeh terlihat baru saja menutup warungnya. Melihat Diva dan teman-temannya datang, Babeh terkejut dan terharu atas sikap yang mereka lakukan kepadanya. Babeh kemudian mengajak semuanya masuk ke rumahnya untuk makan bersama. Tak lupa Diva dan teman-temannya juga mengucapkan ucapan selamat hari lebaran kepada Babeh. Babeh sangat berterima kasih karena mereka mau mengunjungi dan menemaninya di hari lebaran.

#### 5. Episode “Kunjungan Hari Raya”

Durasi : 05.05 Menit

Penulis cerita : Ruwi Meita dan Nikmatus Solikha

Latar waktu : Pagi hari

Latar tempat : Rumah Diva

Pada momen hari raya lebaran, Febi, Tomi dan Putu berkunjung ke rumah Diva. Diva menyambutnya dengan hati gembira. Tak lupa mereka juga saling mengucapkan kata maaf satu sama lain. Febi dan Putu yang

bukan merupakan umat muslim pun ikut mengucapkan hari raya kepada Diva dan Tomi. Ketika mereka sedang mengobrol Putu memberikan sebuah bingkisan kepada Diva. Putu mengatakan bahwa bingkisan itu berisi barang-barang yang selama ini iya pinjam kepada Diva dan belum sempat dikembalikan. Saat bingkisan itu dibuka ternyata itu bukan barang-barang milik Diva, melainkan milik Tomi. Putu pun meminta maaf kembali dan mengakui dirinya lupa.

Ibu Diva datang membawa minuman dan beberapa makanan khas lebaran. Mereka pun menikmati apa yang telah dihidangkan oleh ibu Diva. Setelah itu, Febi, Putu dan Tomi berpamitan pulang. Febi juga mengatakan bahwa ia ingin melanjutkan keliling kampung. Saat Febi, Putu dan Tomi berpamitan, datanglah Datanglah Mona dengan berlari kencang menuju rumah Diva. Kemudian Mona mempersilakan teman-temannya untuk melanjutkan keliling kampung terlebih dahulu. Karena ingin berkunjung ke rumah Diva dahulu.

Diva dan mona pun saling bermaafan. Tak lupa Diva mempersilakan Mona menikmati hidangan yang ada di meja. Setelah itu Mona berpamitan pulang karena ingin menyusul teman-temannya. Mona juga mengajak Diva untuk berkunjung ke rumahnya. Saat Mona berdiri dari kursi, Diva mendapati ada makanan yang jatuh dari balik pakaian Mona. Ternyata Mona menyembunyikan beberapa makanan dari meja Diva di dalam baju mona. Diva yang melihat hal itu tertawa bersama kucingnya. Kemudian Diva memberikan kantong untuk wadah makanan agar Mona tidak menyimpannya di dalam baju nya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab awal, penelitian ini fokus kepada pendidikan karakter toleransi beragama. Maka pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian sehingga tercantum judul dalam sub-sub bab yang akan dirumuskan berdasarkan masalah penelitian yang meliputi ; Pendidikan karakter toleransi beragama dalam Film Animasi *Diva The Series*, dan relevansi film animasi *Diva The Series* dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Peneliti dalam melakukan pengamatan pada film serial animasi Sahabat Pemberani menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu cara untuk meneliti suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi pesan pada suatu buku atau data.

#### **A. Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi *Diva The Series***

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis dari film animasi *Diva The Series*, dimana dalam film tersebut terdapat sub-sub nilai karakter toleransi bergama. Dalam menganalisis pendidikan karakter toleransi beragama yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series*, peneliti mengacu pada indikator karakter toleransi beragama yang meliputi Berikut ini merupakan penjelasan dan analisis nilai karakter toleransi beragama tersebut, yaitu:

##### **1. Menghargai dan Memberikan Hak Beragama Orang Lain**

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu perlu memiliki sikap menghargai satu sama lain baik dalam perkataan maupun perbuatan. Di tengah perbedaan yang ada dalam masyarakat, kita tidak diperbolehkan merendahkan, menghina, melecehkan, dan mengejek orang lain yang memiliki perbedaan salah satunya perbedaan agama yang dipeluknya. Selain itu, kita juga perlu memberikan hak beragama orang lain dalam

meyakini dan melaksanakan ajaran agamanya.<sup>74</sup> Salah wujud yang menggambarkan sikap menghargai perbedaan beragama yaitu ditunjukkan dengan sikap menghargai teman yang sedang merayakan hari raya mereka, dengan sikap saling menghormati, dan tidak mengejek agama teman yang berbeda.<sup>75</sup> Sikap menghargai dan memberikan hak beragama kepada orang lain sangat penting ditumbuhkan pada anak-anak khususnya di Indonesia yang memiliki keragaman yang melimpah.<sup>76</sup>

Adapun adegan yang menunjukkan indikator karakter toleransi beragama di atas terdapat pada episode “Pergi Tadarus” dan “Lebaran Bersama Babeh”.

a. Episode “Pergi Tadarus”



Gambar 2  
“Putu dan Febi ke warung Babeh ”

Episode pergi tadarus berdurasi 06.42 menit yang di dalamnya memuat dialog bernilai karakter toleransi beragama yaitu sikap menghagai dan memberikan hak beragama orang lain. Adapun isi dialog tersebut adalah sebagai berikut:

(02.50-02.52) Putu : “Babeh.. aku beli.” (Seru Putu memanggil Babeh)

<sup>74</sup> Marwaany, Heru Kurniawan, dan Yuyun Ayu Lestari, “Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Binatang Penyelamat Penyu”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2, 2021, hlm.60.

<sup>75</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikn Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2017), hlm. 21.

<sup>76</sup> Muniarti Agustian, Pricilla Anindyta, dan Maria Grace, “Mengembangkan Kaarakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural”, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 2018, hlm. 191.

- (02.52-02.53) Febi : “Beh.. mau beli.” (Sahut Febi menambahi)
- (02.53-02.58) Babeh : “Eh eh eh nih berdua pada mau beli apaan?” (Tanya Babeh kepada Putu dan Febi.)
- (02.58-02.59) Putu : “Beli es krim beh.” (Jawab Putu)
- (02.59-03.00) Febi : “Beta juga beh.”
- (03.00-03.08) Babeh : “Eh hehe, maaf aje ye.. bukan Babeh ga butuh duit, tapi selama bulan Romadon Babeh nggak jualan.”
- (03.08-03.10) Putu : “Lho, kenapa Beh?”
- (03.10-03.17) Babeh : “Ya, kaga ape-ape sih, tapi biar anak-anak yang pade puasa kaga kegoda buat beli.”
- (03.17-03.21) Febi : “Yah..padahal beta pengen beli beh.”
- (03.22-03.24) Putu : “Aku juga. Padahal haus banget.” (Sahut Putu.)
- (03.25-03.34) Babeh : “Aaa kalian boleh kok makan jajanan atau es krim, tapi nanti ye makannya di rumah aje. Biar anak-anak yang pausa nggak kepingin.”
- (03.35-03.36) Putu&Febi : “Iya deh, Beh.” (Mendengar nasihat Babeh, Putu dan Febi menyetujuinya)

Dialog di atas menunjukkan adanya sikap menghargai dan memberikan hak beragama pada orang lain di mana tokoh Babeh memberikan pengertian kepada Putu dan Febi untuk menghargai teman-temannya dan memberikan hak melaksanakan ajaran agamanya di mana tiga temannya Diva, Tomi, dan Mona sedang melakukan ibadah puasa.

Febi dan Putu yang awalnya ingin sekali menikmati es krim seketika mengurungkan niatnya setelah mendengar penjelasan dari Babeh perihal mengapa alasan Babeh yang tidak berjualan di bulan Ramadhan. Babeh juga memberikan solusi jika mereka ingin memakan jajanan atau es krim sebaiknya di rumah saja agar tidak mengganggu ibadah puasa teman muslimnya. Dari situlah kemudian dapat disimpulkan pada episode pergi tadarus menit 02.50-03.36 terdapat salah satu indikator karakter toleransi beragama yaitu menghargai dan memberikan hak beragama orang lain.

b. Episode “Lebaran Bersama Babeh”



Gambar 3

“Febi memberikan ungkapan penghargaan pada Diva dan Mona yang berpuasa”

Episode “Lebaran Bersama Babeh” berdurasi 06.57 menit yang di dalamnya memuat dialog bernilai karakter toleransi beragama yaitu sikap menghagai ajaran agama orang lain. Adapun isi dialog tersebut adalah sebagai berikut:

Diva bersama Febi dan Mona sedang berjalan bersama sambil berbincang.

Diva (00.25-00.29) : “Nggak terasa ya, hari ini puasa terakhir.”  
 (00.29-00.33) Febi : “Pasti puasa kalian penuh. Kalian Hebat!”  
 (Febi menanggapi pernyataan Diva dengan penuh penghargaan kepada temannya yang berpuasa.)  
 (00.33-00.00.35) Diva : “Alhamdulillah, Feb..”

Dialog di atas menggambarkan situasi di mana Diva, Febi, dan Mona sedang membicarakan tentang puasa. Febi yang bukan pemeluk agama islam dan tidak berpuasa tetapi ia menghargai kedua temannya yang melaksanakan ibadah puasa. Sikap yang dilakukan Febi merupakan salah satu indikator toleransi beragama yaitu menghargai. Sikap Febi di atas sangat baik untuk dijadikan contoh bagi siapa saja yang menontonnya, termasuk anak usia dini. Maka dapat disimpulkan episode “Lebaran Bersama Babeh” mengandung indikator karakter

toleransi beragama yaitu menghargai dan memberikan hak beragama orang lain.

## 2. Saling menghormati perbedaan pendapat

Kehidupan dan hubungan antarmanusia dapat menghadapi hambatan-hambatan tertentu, salah satunya adalah perbedaan pendapat. Ketika timbul perbedaan pendapat, keadaan mungkin dapat memburuk dan menimbulkan ketegangan antara satu sama lain. Untuk meredam dan menghindarinya tentu diperlukan suatu sikap yang bijak yaitu dengan memiliki sikap saling menghormati perbedaan pendapat tersebut.

Kata menghormati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sikap menaruh hormat, menghargai, dan menjunjung tinggi.<sup>77</sup> menurut Nugraheni sikap menghormati pendapat orang lain adalah suatu sikap di mana seseorang mempunyai rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa memandang latar belakang individu yang berpendapat meskipun kita tidak sependapat dengan pernyataannya.<sup>78</sup>

Adapun adegan yang menunjukkan indikator karakter toleransi beragama di atas terdapat pada episode “Patroli Sahur.”



Gambar 4

<sup>77</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Hormat” <https://kbbi.web.id/hormat> diakses pada 30 Desember 2023, pukul 15.30.

<sup>78</sup> Wiwik Okta Susilawati, Ana Novitasari, Gingga Prananda, Lika Apreasta, dan Andiyanto, “Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain pada Mahasiswa Program Studi PPkn FKIP UAD”, *Universitas Dharmas Indonesia Sumatera Barat*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 97.

“Putu dan Febi menghormati pendapat Tomi yang melarang mereka ikut patroli sahur”

Episode Patroli Sahur berdurasi 04.36 menit di mana dalam episode tersebut terdapat adegan antar tokoh yang memuat karakter toleransi beragama yaitu menghormati perbedaan pendapat. Adapun isi percakapannya adalah sebagai berikut:

- (00.30-00.40)  
 Diva,Tomi&Mona : “Sahur.. sahur... sahur.. sahur. Tek tek tek..”  
 (00.45-00.47) Putu : “Teman-teman, tunggu!”  
 (00.47-00.49) Diva : “Putu, kamu udah bangun?”  
 (00.49-00.52) Putu : “Aku ingin patroli sahur bareng sama kalian”  
 (00.52-00.54) Mona : “Apa kamu nggak ngantuk, Put?”  
 (00.54-00.55) Putu : “Enggak, Mon. Hehehe.”  
 (00.54-01.02) Febi : “Teman-teman, beta juga mau ikutan.” (Teriak Febi menghampiri teman-temannya)  
 (01.03-01.05) Diva : “Wow, Febi juga sudah bangun.”  
 (01.08-01.10) Febi : “Bolehkah beta ikut?”  
 (01.10-01.13) Mona : “Yoo mesti boleh dong, Feb. Asal kamu nggak ngantuk.”  
 (01.13-01.15) Febi : “Beta sudah bangun dari tadi, Mon.”

Pada adegan di atas, nampak Diva dan Mona tidak merasa keberatan akan bergabungnya Febi dan Putu dalam patroli sahur mereka. Namun pada menit berikutnya, nampak wajah Tomi keberatan atas permintaan Febi dan Putu. Berikut adalah percakapan selanjutnya:

- (01.16-01.24) Tomi : “ E..eee tapi kalian nggak boleh ikutan, kan kalian nggak ikut puasa.”  
 (01.24-01.31) Putu : “Aku emang nggak puasa, Tom. Tapi aku ingin patroli sahur, aku ingin seru-seruan bareng kalian semua.”  
 (01.31-01.38) Febi : “Iya, lihat beta sudah bawa melodian juga, nih.”  
 (01.38-01.41) Tomi : “Tetap tidak bisa, Feb.”

Tomi memang sedikit keras kepala sehingga ia tetap tidak mengizinkan Febi dan Putu ikut dengan alasan apapun. Sikapnya membuat Diva dan Mona bingung. Kemudian Tomi mengajak Diva dan Mona Kembali berpatroli tanpa mengajak Putu dan Febi.

- (01.41-01.45) Tomi : “Diva, Mona, ayo kita keliling lagi, ayo jalan.”  
 (01.45-01.46) Mona : “Tapi, Tom?” (Ia bertanya dengan nada heran)

- (01.46-01.47) Diva : “Febi dan Putu? (Imbuh Diva bertanya)  
 (01.47-01.54) Tomi : “Udah.. Ayo cepetan nanti keburu imsak lho!”

Divi dan Mona yang kebingungan akhirnya mengikuti perintah Tomi. Sementara Febi dan Putu masih berdiri di tempat itu dan menerima apa yang dikatakan oleh Tomi. Sikap Putu dan Febi tersebut termasuk indikator karakter toleransi beragama yakni menghormati pendapat orang yang berbeda, di mana mereka lebih memilih menghindari perdebatan dengan cara diam meskipun mereka sebenarnya tak sependapat dengan Tomi yang mengatakan orang yang tidak ikut puasa berarti tidak boleh ikut patroli sahur. Sikap Putu dan Febi dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, dan etnis

Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.<sup>79</sup> Kerjasama adalah interaksi sosial antar makhluk hidup yang bersama sama melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan memiliki jiwa kerjasama, maka apa yang ingin diraih dapat dicapai dengan lebih mudah jika kita saling bekerjasama. Dalam penelitian ini, kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama dengan teman atau seseorang yang memiliki perbedaan dengan kita, termasuk berbeda agama.

Adapun adegan yang menunjukkan indikator karakter toleransi beragama di atas terdapat pada episode “Lebaran Bersama Babeh.”

#### a. Episode “Lebaran Bersama Babeh”

---

<sup>79</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kerja sama”.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerja%20sama>, diakses pada 20 November 2023, pukul 16.51.



Gambar 5

“Diva dan teman-teman membawa makanan untuk Babeh”

Episode “Lebaran Bersama Babeh” berdurasi 06.57 menit yang di dalamnya memuat dialog bernilai karakter toleransi beragama yaitu kerja sama dengan orang yang berbeda. Adapun isi dialog tersebut adalah sebagai berikut:

- (02.45-02.47) Diva : “Kasihannya ya Babeh..”  
 (02.47-02.48) Febi : “Iya, pasti sedih tidak bisa ngumpul bareng.”  
 (02.48-02.54) Mona : “Padahal kalau ngumpul keluarga itu enak. Bisa makan bareng, juga ketawa bareng.”  
 (Imbuh Mona)  
 (02.55-02.58) Diva : “Aha! Aku punya ide.”  
 (02.58-03.00) Mona : “Pasti ide yang bagus.”

Diva membisiki kedua temannya itu mengenai ide yang ia punya. Febi menanggapi ide Diva dengan baik dan menyarankan untuk mengajak dua teman lainnya yaitu Tomi dan Putu. Keesokan harinya tibalah hari Raya Idul Fitri atau yang biasa disebut dengan istilah Lebaran. Di rumahnya, Diva sedang menyiapkan makanan khas lebaran untuk dibawanya.

- (03.25-03.27) Ibu Diva : “Kamu mau kemana, Diva?”  
 (03.27-03.31) Diva : “Diva ada janji sama temen-temen sebelum muter keliling komplek, Bu.”

Diva pun berpamitan kepada ibu untuk menemui teman-temannya, ia juga ditemani pupus, kucing kesayangannya. Tak lama ia

pun sampai di pos kamling dan mendapati teman-temannya duduk menunggu Diva.

- (04.01-04.02) Diva : “Hai teman-teman.” Sapa Diva.  
 (04.02-04.04) Tomi : “Hai Diva, Kamu bawa apa?” (Sapa balik Tomi sembari menanyakan apa yang Diva Bawa)  
 (04.05-04.07) Diva : “Aku bawa ketupat sama opor.” (Jawabnya sambil menunjukkan ketupat dan opor yang dibawanya.)  
 (04.09-04.13) Putu : “Mama tadi masak ayam betutu khas Bali.”  
 (04.14-04.16) Mona : “Aku bawa kue-kue kering.”  
 (04.17-04.20) Febi : “Aku bawa kue lapis legit.”

Dialog dan adegan yang dilakukan tokoh dalam episode “Lebaran Bersama Babeh” di atas terdapat indikator toleransi beragama yaitu kerja sama dengan teman yang berbeda. Awal kemunculan sikap mau bekerja sama ini yaitu pada saat Diva memberitahu temannya (Mona dan Febi) akan idenya. Meskipun tidak secara nyata diucapkan, namun ide Diva ini nampak pada saat Diva dan teman-teman bertemu di pos kamling. Hal ini ditunjukkan dengan masing-masing anak yang membawa makanan dari rumah untuk dibawa ke rumah Babeh. Diva dengan opor dan ketupatnya, Putu dengan ayam betutunya, Mona dengan kue keringnya, dan Febi dengan lapis legitnya.

Sikap mau bekerja sama yang dimaksud adalah mereka mau membawa makanan dari rumah masing-masing untuk dibawa bersama ke rumah Babeh dengan tujuan menemani Babeh yang merayakan lebaran seorang diri tanpa melihat agama orang yang ia ajak bekerja sama.

#### **4. Bersahabat dan Tolong Menolong dengan Teman yang Berbeda**

Bersahabat dapat dilakukan oleh siapa saja tidak memandang warna kulit, budaya, ras dan lain sebagainya. Baron & Byrne mengartikan bahwa bersahabat adalah hubungan yang menjadikan dua orang atau lebih untuk menghabiskan waktu bersama, berinteraksi, dan saling mendukung

dalam berbagai situasi.<sup>80</sup> Adapun adegan yang menunjukkan indikator karakter toleransi beragama di atas terdapat pada episode:

a. Episode “*Gong Xi Fa Cai*”



Gambar 6

“Diva dan teman-teman membantu Mona membawa kue ke rumah Koh Liem”

Episode “*Gong Xi Fa Cai*” berdurasi 06.40 menit yang di dalamnya memuat dialog bernilai karakter toleransi beragama yaitu bersahabat dan tolong menolong Adapun isi dialog tersebut adalah sebagai berikut:

- |                    |  |
|--------------------|--|
| (00.55-00.57) Diva | : “Hai, Mon. Kamu bawa apaan?”   |
| (00.57-01.00) Mona | : “Ini, aku mau antar pesanan kue ke rumah Koh Lim.”   |
| (01.00-01.02) Febi | : “Kue apaan sih, Mon?”  |
| (01.02-01.04) Mona | : “Ini kue keranjang Feb.”   |
| (01.04-01.10) Diva | : “Aku nggak tahu kalau ibumu bisa bikin kue keranjang, Mon.”                                      |
| (01.10-01.17) Mona | : “Ibuku bisa bikin kue apa aja. Eemmm bagaimana kalau kalian bantu aku, keranjangnya berat nihh.” |
| (01.17-01.19) Febi | : “Sini beta bantuin.”   |
| (01.19-01.21) Diva | : “Aku juga mau bantu Mon.”  |

Dialog di atas menunjukkan adanya sikap tolong menolong dengan teman yang berbeda yaitu dibuktikan dengan adegan tokoh Febi dan Diva yang sigap ingin membantu Mona yang kerepotan membawa keranjang kuenya. Febi yang merupakan pemeluk agama

<sup>80</sup> Elis Tsamrotul Aeni, “Pembentukan Sikap Toleransi dan Bersahabat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI”, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8 No. 1, 2021, hlm.42-43.

Kristen tidak memperdulikan latar belakang agama dalam membantu Mona yang beragama Islam. Ia dengan senang hati membantu Mona membawa kue tersebut ke rumah Koh Lim bersama Diva dan teman lainnya. Begitu pula Mona yang tampak senang pekerjaannya mengantar pesanan kue untuk Koh Lim terbantu oleh teman-temannya yang sangat baik.

b. Episode “Kunjungan Hari Raya”



Gambar 7  
“Tomi, Putu, dan Febi mengunjungi rumah Diva di hari Lebaran”

Episode Kunjungan Hari Raya berdurasi 05.05 menit yang di dalamnya memuat dialog bernilai karakter toleransi beragama yaitu sikap bersahabat. Adapun isi dialog tersebut adalah sebagai berikut:

- (00.29-00.31) Putu : “Mohon maaf lahir batin ya Diva.”  
 (00.32-00.35) Febi : “Beta juga minta maaf lahir batin ya Diva, Pupus.”  
 (00.35-00.40) : “Aku juga, Febi, Putu, aku pasti banyak salah sama kalian.”

Dalam dialog di atas, Putu dan Febi yang bukan merupakan orang yang beragama Islam, mengunjungi sahabatnya yaitu Diva di hari lebaran. Mereka juga saling meminta maaf atas kesalahan yang mereka lakukan. Oleh karena itu didapatkan data episode “Kunjungan Hari Raya” dalam film animasi *Diva The Series* ini mengandung pendidikan karakter toleransi beragama yaitu bersahabat dan tolong menolong.

## **B. Relevansi Film Animasi *Diva The Series* dengan Pendidikan Anak Usia Dini.**

Relevansi film animasi *Diva The Series* dengan pendidikan anak usia dini akan dijabarkan supaya terlihat ada atau tidaknya hubungan di antara keduanya. Dalam penelitian ini, peneliti merelevansikan film animasi *Diva The Series* dengan metode Pendidikan Anak Usia Dini menurut Islam.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>81</sup> Dalam usaha pembinaan tersebut tentunya diperlukan cara atau metode yang tepat agar anak dapat terpenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya serta dapat menjadi pribadi yang baik. Metode dapat diartikan cara-cara yang teratur dan terpikir baik-baik yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>82</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa relevansi antara pendidikan karakter toleransi beragama dalam film animasi *Diva The Series* dengan Pendidikan anak usia dini yaitu pada metode Pendidikan anak usia dini menurut Muhammad Qutb dalam kitabnya *Minhajut Tarbiyah Islamiyah*. Metode-metode yang dimaksud adalah metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan metode cerita.

### **1. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan merupakan metode yang paling baik dan berhasil dalam menanamkan nilai akhlak pada anak, juga membentuk mental dan sosial anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang suka meniru, maka perlu kita teladani perlakuan dan didikan yang baik untuk ditiru sehingga berdampak positif juga bagi kepribadian anak.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 33.

<sup>82</sup> Muhammad Fauzhan 'Azima dan Fitri Sari, "Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis", *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 56.

<sup>83</sup> Ahmad Zaini, "Metode-metode pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini", *Thufula*, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm 41.

Metode keteladanan ini muncul pada episode “Lebaran Bersama Babeh” yang berdurasi 06.57 menit. Adapun isi percakapannya adalah sebagai berikut:

(05.13-05.11) Mona : “Wah banyak banget.”

(05.11-05.17) Putu : “Babeh masak sendiri?”

(05.17-05.26) Babeh : “Ya sebagian masak sendiri sebagian lagi dikasih tetangga. Ya mereka juga berpikir sama seperti kalian.”

(05.26-05.31) Febi : “Ternyata banyak yang peduli sama Babeh.”

(05.31-05.34) Pupus : “Iya, sebab Babeh juga peduli sama tetangga.”

Pada episode ini terkandung sebuah keteladanan di mana tokoh Babeh yang mendapat kepedulian dari tetangga berupa makanan lebaran. Babeh mendapatkan perlakuan baik tetangga karena Babeh juga peduli dengan mereka. Sikap Babeh memberikan teladan atau contoh untuk peduli kepada sesama manusia yang dapat ditiru Diva dan teman-temannya, serta pemirsa yang menonton film animasi ini.



Gambar 8

“Babeh memberi teladan kepada Diva dan teman-teman untuk saling peduli”

## 2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yaitu metode dengan melakukan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini perlu diterapkan oleh pendidik untuk mendidik anaknya, pembiasaan yang sering dipraktikkan membuat anak terbiasa melakukan tanpa ada rasa paksaan. pembiasaan ini melatih

anak untuk mengingat kebaikan yang selalu dibiasakan sampai anak beranjak dewasa.<sup>84</sup>

Metode pembiasaan ini muncul pada episode “Pergi Tadarus.” Adapun isi percakapannya adalah sebagai berikut:

- (03.59-04.05) Babeh : “Ini kan udah sore mendingan cepet mandi sana, terus pergi tadarus ke masjid.”  
 (04.06-04.07) Diva : “Iya, Beh.”  
 (04.08-04.14) Mona : “Diva nanti kalau kamu berangkat tadarus jemput aku dulu ya.”  
 (05.31-05.34) Diva : “Iya tenang aja Mon nanti sekalian lewat rumah Tomi biar bisa bareng ke masjidnya.”

Pada episode “Pergi Tadarus”, terdapat pembiasaan dari tokohnya yaitu Diva, Tomi dan Mona yaitu melakukan tadarus di masjid. Seperti yang kita ketahui pada saat bulan Ramadhan umat muslim tidak hanya melakukan ibadah wajib puasa, tetapi juga melakukan pembiasaan bertadarus Al-Quran. Oleh karena itu, episode “Pergi Tadarus” dalam film Animasi *Diva The Series* ini relevan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pada metode Pendidikan Anak Usia Dini menurut Islam.



Gambar 9  
 “Diva, Mona dan Tomi sedang melakukan pembiasaan mengaji”

<sup>84</sup> Ahmad Zaini, *Metode-metode pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini, ....*, hlm 42.

### 3. Metode Nasihat

Metode nasihat yaitu pemberian pesan-pesan kebaikan kepada anak. Mendidik dengan nasihat juga bisa menjadikan anak lebih mengerti bagaimana berbudi pekerti luhur. Dalam memberikan nasihat, kita sebagai orang tua atau pendidik perlu menggunakan bahasa yang lemah lembut, sopan agar anak lebih mudah memahaminya.<sup>85</sup> Metode Nasihat ini muncul pada episode “Patroli Sahur” dan “Pergi Tadarus.” Adapun isi percakapannya adalah sebagai berikut:

#### a. Episode “Patroli Sahur”

Episode “Patroli Sahur” berdurasi 04.36 menit di mana dalam episode tersebut terdapat adegan antar tokoh yang relevan dengan metode Pendidikan anak usia dini yaitu metode nasihat. Adapun isi percakapannya adalah sebagai berikut:

Tomi dan Mona berada di rumah Diva untuk berbuka puasa di sana. Ibu Diva menyiapkan makanan dan minuman untuk berbuka Diva dan teman-temannya. emudian Diva menanyakan kepada ibunya tentang sesuatu yang terjadi pada saat patroli sahur. Dengan lembut ibunya menjawab pertanyaan Diva.

- (02.23-02.26) Diva : “Ibu ada yang ingin diva tanyakan kepada ibu.”
- (02.26-02.27) Ibu Diva : “Ada apa Diva?”
- (02.27-02.36) Diva : “Begini bu, Febi dan Putu ingin ikut patroli sahur bersama kami. Apakah boleh bu, mereka kan tidak berpuasa.”
- (02.36-03.00) Ibu Diva : “Tentu saja boleh, patroli sahur kan sebenarnya untuk membantu orang-orang yang berpuasa agar bangun dan bisa menyiapkan sahur, sayang. Jadi mereka boleh ikutan kok. Kalau Putu dan Febi ingin ikut patroli berarti mereka hanya ingin ikut membantu. Jangan melihat perbedaannya saja. Yang penting itu kebersamaannya.”

<sup>85</sup> Ahmad Zaini, *Metode-metode pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini*, .... hlm 42.

Nasihat Ibu Diva diterima dengan baik oleh Diva, Tomi, dan Mona. Tomi yang awalnya melarang Putu dan Febi ikut berpatroli kemudian tersadar akan nasihat ibu Diva. Akhirnya keesokan harinya mereka berpatroli sahur bersama-sama. Dari sinilah metode nasihat dalam pendidikan anak usia dini terlihat dan berdampak baik bagi yang mendengarnya.



Gambar 10

“Ibu Diva sedang memberi nasihat kepada Diva, Mona, dan Tomi.”

#### b. Episode “Pergi Tadarus”

Episode “Pergi Tadarus” berdurasi 06.42 menit yang di dalamnya memuat dialog yang relevan dengan metode pendidikan anak usia dini menurut Islam yaitu metode nasihat. Adapun isi dialog tersebut adalah sebagai berikut:

(03.25-03.34) Babeh : “Aaa kalian boleh kok makan jajanan atau es krim, tapi nanti ye makannye di rumah aje. Biar anak-anak yang pause nggak kepengin.” (Babeh memberi solusi untuk Febi dan Putu yang ingin makan jajanan atau es krim)

(03.35-03.36) Putu&Febi : “Iya deh, Beh.” (Mendengar nasihat Babeh, Putu dan Febi menyetujuinya)

Pada percakapan di atas, Putu dan Febi pergi ke warung Babeh untuk membeli es krim karena mereka kehausan setelah bermain petak umpet bersama teman-teman. Namun Babeh tidak mengizinkan mereka membeli di warungnya. Putu dan Febi yang tak mengerti

maksud Babeh nampak kecewa dengan jawaban Babeh. Kemudian Babeh memberikan pengertian kepada Febi dan Putu untuk menghargai teman-temannya yang sedang berpuasa di bulan Ramadhan. Babeh juga memberi nasihat kepada Febi dan Putu jika ingin makan jajan atau es krim, sebaiknya di rumah saja agar tidak mengganggu teman-teman yang berpuasa.

Tokoh Babeh dalam episode ini menunjukkan adanya salah satu metode pendidikan anak usia dini menurut Islam yaitu metode nasihat. Babeh dengan lembutnya memberikan pengertian kepada Putu dan Febi untuk menghormati teman yang berpuasa. Putu dan Febi pun dapat mengerti nasihat Babeh dengan baik.



Gambar 11

“Babeh memberi nasihat kepada Putu dan Febi”

#### 4. Metode Bercerita

Selain tiga metode di atas, dalam melaksanakan Pendidikan anak usia dini juga dapat melalui metode bercerita. Anak usia dini tentu tertarik dengan cerita atau dongeng. Dengan adanya ketertarikan dengan cerita, pendidik atau orang tua dapat memberikan cerita-cerita yang bernilai baik agar nantinya anak juga dapat menyerap apa yang ia lihat dan dengar dari cerita itu.<sup>86</sup> Metode bercerita dalam film animasi *Diva The Series* tentunya terlihat pada semua episode karena pada hakikatnya film merupakan sebuah cerita yang disajikan dengan gambar bergerak dan

<sup>86</sup> Ahmad Zaini, *Metode-metode pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini,.....*, hlm. 43.

suara yang mendukung. Film Animasi *Diva The Series* ini memiliki cerita yang menarik, menghibur sekaligus mendidik bagi siapa saja yang menontonnya. Oleh karena itu film animasi *Diva The Series* ini dapat dijadikan sebuah metode dalam pendidikan anak usia dini yaitu melalui metode bercerita.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada film animasi *Diva The Series*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam episode “Gong Xi Fa Cai”, “Pergi Tadarus”, “Patroli Sahur”, “Lebaran Bersama Babeh”, dan “Kunjungan Hari Raya” pada film animasi *Diva The Series* terdapat Pendidikan karakter toleransi beragama yang ditunjukkan oleh tokoh-tokohnya dengan indikator:

1. Menghargai dan memberikan hak orang lain yang berbeda agama dalam melakukan ajaran agamanya,
2. Saling menghormati perbedaan pendapat
3. Bersedia melakukan kerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, etnis, dan,
4. Memiliki kemauan bersahabat dan tolong menolong dengan teman yang berbeda.

Adapun relevansi film animasi *Diva The Series* dengan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu relevan dengan metode Pendidikan anak usia dini menurut Muhammad Qutb dalam kitab *Minhajut Tarbiyah Islamiyah*. Metode-metode tersebut yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan metode bercerita. Dalam film animasi *Diva The Series* ini para tokoh secara tersirat menggunakan metode keteladanan saat berperilaku, menggunakan metode pembiasaan dalam menjalankan aktivitas positif, menggunakan metode nasihat untuk memberi pemahaman kepada orang lain, dan metode cerita karena film animasi *Diva The Series* menampilkan kisah atau cerita yang menghibur sekaligus mendidik.

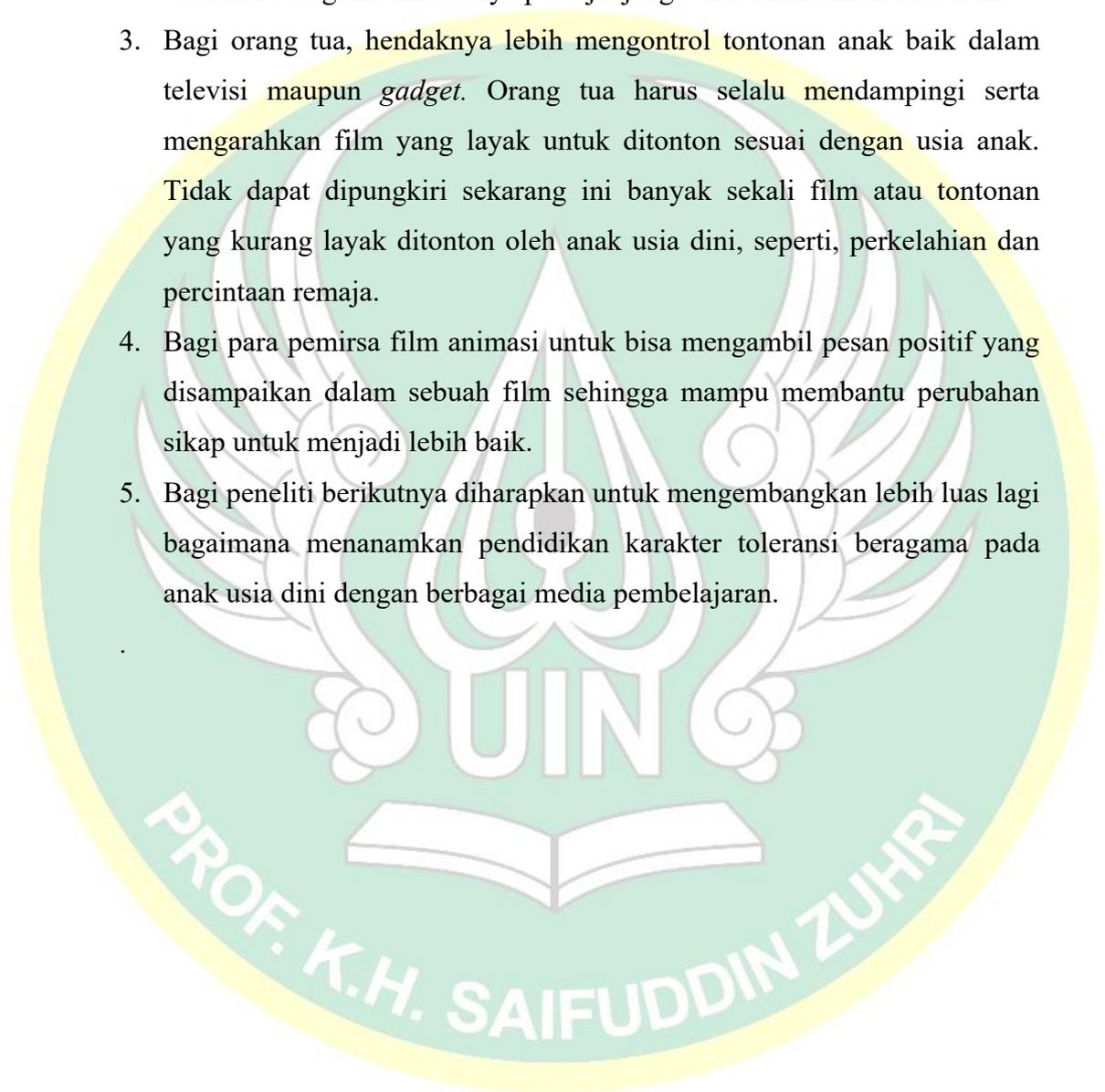
#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan:

1. Bagi para produsen film animasi untuk lebih banyak lagi membuat film animasi lain yang mempunyai nilai edukasi sebagai sarana pembelajaran

serta diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata agar membawa perubahan karakter manusia menjadi lebih baik.

2. Bagi guru, film animasi *Diva The Series* ini dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran untuk mengajarkan Pendidikan karakter toleransi beragama khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bagi orang tua, hendaknya lebih mengontrol tontonan anak baik dalam televisi maupun *gadget*. Orang tua harus selalu mendampingi serta mengarahkan film yang layak untuk ditonton sesuai dengan usia anak. Tidak dapat dipungkiri sekarang ini banyak sekali film atau tontonan yang kurang layak ditonton oleh anak usia dini, seperti, perkelahian dan percintaan remaja.
4. Bagi para pemirsa film animasi untuk bisa mengambil pesan positif yang disampaikan dalam sebuah film sehingga mampu membantu perubahan sikap untuk menjadi lebih baik.
5. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk mengembangkan lebih luas lagi bagaimana menanamkan pendidikan karakter toleransi beragama pada anak usia dini dengan berbagai media pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Farninda. dkk. 2022. "Pembentukan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran yang Bervariatif". *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol. 5, No. 2.
- Aeni, Elis Tsamrotul. 2021. "Pembentukan Sikap Toleransi dan Bersahabat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI". *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 8 No. 1.
- Afkari, Sulistiyoti Gandariyah. 2020. *Model Nilai Toleransi Beragama*. Pekanbaru : Yayasan Salman Pekanbaru.
- Agustin, Muniarti, dkk. 2018. "Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural 2017". *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 1 No. 2.
- Animation, Kastari. "Diva The Series" <https://kastarianimation.com/> (diakses pada 25 April 2022, pukul 23.07)
- Arifin, Zainal. 2017. "Eduational Character of Islamic Education Prespective Al-Ghazali and Thomas Lickona". *Proceding 1<sup>st</sup> Internatiional Conference on Education and Islamic Culture*. Probolinggo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnolia, T . Rizkia, dkk. 2021. "Struktur dan Nilai Karakter Film Animasi "Diva The Series" Karya Kastari Animation". *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, Vol. 4, No. 1.
- Asmawati, Luluk. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 3 No. 1.
- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin. 2015. "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 3 No. 2.
- Azima, Muhammad Fauzhan dan Fitri, Sari. 2021. " Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis" *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*. Vol. 2, No. 1.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto dan Darmiatun Suryatri. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Gava Media.

- Demillah, Airani. Peran Film Animasi Nusa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD, *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No. 2, Hal. 110.
- Devi, Dwi Ananta. 2009. *Toleransi Beragama*,. Semarang: Pamularsih.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif, Mualifatu, Khorida. 2013 *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, Shofiah. 2020. “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20. No. 2.
- Fuad. Nurhattati. 2015, Penanaman Tolransi Beragama pada Anak Melalui Pendidikan, *Societas Dei*, Vol. 2, No. 1.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2018. *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Diri Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra* Vol. 08 No. 01.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hidayati, Abna. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. “Kerja sama”. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerja%20sama>. Diakses pada 20 November 2023, pukul 16.51 WIB.
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak : Religius dan Toleransi*. Yogyakarta : Cosmic Media Nusantara.
- Idrus, Syech. 2021. *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng : Penting Ada Niat & Kemauan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Nasional, 2014.
- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun”. *Jurnal Warna*. Vol. 2 No. 2.

- Kompasiana. 2024. "Terjadinya Intoleransi pada Hari Raya Nyepi di Bali 2024", <https://www.kompasiana.com/madelanang1488/65f1cc1ede948f525d1766f2/terjadinyaintoleransi-pada-hari-raja-nyepi-di-bali-2024?page=all#section1>. (Diakses pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 15.30)
- Kurniawan, Heru. dan Marwany 2019. *Literasi Anak Usia Dini : Meningkatkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*. Banyumas : Rizquna.
- Lespimous, *Masyarakat Indonesia Mengalami Penurunan Sikap Toleransi*, <Http://Www.Lespimous.Com/Masyarakat-Indonesia-Mengalami-Penurunan-Sikap-Toleransi/> (Diakses Pada Tanggal 6 Mei 2022, Pukul 23.40)
- Lestari, Shinta dkk. 2022. "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 4 No. 2.
- Lubis, Rosliani dan Bahtiar Siregar. 2023. "Pembentukan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini di Paud Pratama Padang Lawas". *Prosiding Seminar Nasional : Pendidikan Islam Berkeadaban II*. Vol. 3.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Marwany. 2021. "Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Binatang Penyelamat Penyus". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5 No.2.
- Media Indonesia, "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik", <https://m.mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>, (Diakses Pada Tanggal 27 September 2022 Pukul 19.55).
- Mukhtazar. 2020 *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Nadar, Wahyuni dkk. 2019. Pengembangan Toleransi Beragama Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Denpasar Bali, *Artikel STKIP Kusuma Negara Jakarta*.
- Nur Jannah, Gita. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Nurul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (2).
- Nurjannah, Sari. 2017. "Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Kartun Upin dan Ipin". Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Parapat, Asmidar. 2020. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*. Tasikmalaya : Edu Publisher.

- Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Dan/Atau Penodaan Agama. Jakarta.
- Priyono, Latu Arifiyan, dkk, 2020. "Penerapan Prinsip Animasi Dalam Penciptaan Animasi 3D 'Kepiting'". *Journal of Animation and Games Studies*. Vol. 6 No. 1.
- Riyanto, Slamet dan Andhita Hatmawan, Aglis. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Samani, Muchlas. Hariyanto, M.S, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Jakarta: Rosda Karya.
- Santoso, Budi dan Irma Winingsih. 2022. "Reptesentasi Nilai Toleransi dalam Animasi Keluarga Somat Episode "Hari Kartini"". *Jurnal Nusa*. Vol. 17 No. 1.
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6. No. 1.
- Sayekti, Alina Ningrum dkk. 2022. "Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi Nusa dan Rara." *Indopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 5 No. 1.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikn Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.
- Suantari, Ni Wayan Eka Putri. 2016. *Dunia Animasi*. Denpasar.
- Suciati. 2017. *Diva The Series* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai Sosial Dan Keagamaan Bagi Anak. *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarniati. 2022. "Karakter Toleransi Anak Usia Dini dalam Film Upin dan Ipin *Gong Xi Fa Cai*". Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suryana, Dadan. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Susilawati, Wiwik Okta dkk. 2020. "Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain pada Mahasiswa Program Studi PPkn FKIP UAD. *Universitas Dharmas Indonesia Sumatera Barat*. Vol. 9, No. 2.
- Syafrudin, Chabib dan Wahyu Pujiyono. 2013. "Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid

- Animation dengan pemanfaatan Graphic”. *Jurnal Sarjana teknik Informatika*. Vol. 1 No 1.
- T. Lalompok, Cyrus dan Kartini Ester Lalompok. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- Tirto.id. 2024. “Setara: Kasus Mahasiswa Katolik Unpam Bukti Lemahnya Ekosistem Toleransi”. <https://tirto.id/kasus-mahasiswa-katolik-unpam-bukti-lemahnya-ekosistem-toleransi-gYtq>. (Diakses pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 16.30)
- Warsidi, Edi. 2021. *Aku Ingin Paham Bhinneka Tunggal Ika*. Bandung: Angkasa.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil.
- Widiatmaka, Pipit dkk. 2022. “Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 9, No. 2.
- Wijaya, Darma. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya , *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Zaini, Ahmad. 2014. “Metode-metode pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini”. *Thufula*. Vol. 2 No. 1.
- Zaini. 2010. “Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini.” *Toleransi : Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 2. No. 1.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

---

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 4285 /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi Diva The Series dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Novi Suci Setianingrum  
NIM : 1717406073  
Semester : XI  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18/10/2022

Koordinator Program Studi



Dr. Heru Kurniawan, M.A.

## Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT K E T E R A N G A N**  
**No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Novi Suci Setianingrum  
NIM : 1717406073  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 3 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaiizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaiizu.ac.id](mailto:lib@uinsaiizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-3100/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVI SUCI SETIANINGRUM  
NIM : 1717406073  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

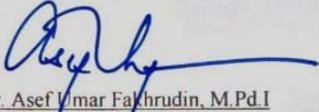
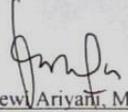
Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 16 September 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Lampiran 4 Surat Rekomendasi Munaqosyah

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id
<b>REKOMENDASI MUNAQOSYAH</b>	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :	
Nama	: <u>Novi Suci Setianingrum</u>
NIM	: <u>1717406073</u>
Semester	: <u>14 (Empat Belas)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam Anak Usia Dini</u>
Angkatan Tahun	: <u>2017</u>
Judul Skripsi	: <u>Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film</u> <u>Animasi Diva The Series dan Relevansinya dengan</u> <u>Pendidikan Anak Usia Dini</u>
<p>Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.</p>	
<i>Wassalamu'alikum Wr. Wb.</i>	
	Dibuat di : Purwokerto Tanggal : 17 Mei 2024
Mengetahui, Koordinator Prodi PIAUD	Dosen Pembimbing
	
<u>Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I</u> NIP. 198304232018011001	<u>Dewi Ariyanti, M.Pd.I</u> NIP. 198408092015032002

## Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto, 53126  
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novi Suci Setianigrum  
 No. Induk : 1717406073  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
 Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd. I  
 Nama Judul : Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi Diva The Series dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia Dini

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis 20/10/2022	- Laporan seminar skripsi - Revisi BAB I		
2.	Jumat, 4/11/2022	- Mendalami analisis isi - Melanjutkan ke BAB II		
3.	Rabu, 18/01/2023	- Bimbingan BAB I-II - Menambah Referensi		
4.	Selasa, 11/06/2023	- Revisi BAB I-II - Melanjutkan BAB III		
5.	Rabu, 06/12/2023	- Revisi BAB I-III - Melanjutkan BAB IV		
6.	Kamis, 21/12/2023	- Revisi BAB IV - Revisi penulisan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	Jumat, 26/01/2024	- Revisi BAB IV - Revisi penulisan		
8.	Kamis, 20/02/2024	- Bimbingan BAB IV dan V		
9.	Rabu, 28/02/2024	- Bimbingan BAB I-IV - Menambahkan teori <del>diri</del> ke BAB IV		
10.	Kamis, 7/03/2024	- Revisi BAB IV - Menyelesaikan BAB I-V		
11.	Senin, 22/04/2024	- Revisi BAB I-V		
12.	Jumat, 17 Mei	- ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 17 Mei 2024  
Doseh Pembimbing

Dewi Aryanit, M.Pd.I  
NIP. 198408092015032002

## Lampiran 6 Blangko Bimbingan Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Novi Suci Setianingrum  
 No. Induk : 1717406073  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
 Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I  
 Nama Judul : Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi Diva The Series dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini

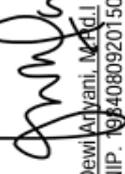
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	12 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyerahan SK Bimbingan kepada Pembimbing</li> <li>Bimbingan terkait fokus, konsep dan landasan penelitian yang akan dilakukan.</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	6 April 2021	Bimbingan proposal yang menghasilkan revisi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan judul dari "Nilai Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Anak Usia Dini dalam Film Animasi Diva The Series", menjadi "Pendidikan Karakter Toleransi Beragama dalam Film Animasi Diva The Series dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini".</li> <li>Penulisan disesuaikan dengan panduan.</li> <li>Mencantumkan setiap sumber data/referensi.</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	4 Juli 2022	Bimbingan proposal yang menghasilkan revisi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi paragraf pada bagian latarbelakang masalah.</li> <li>Merumuskan kembali definisi konseptual dalam penelitian.</li> <li>Merumuskan kembali tujuan dan manfaat penelitian.</li> <li>Memahami kembali teori pendidikan karakter toleransi beragama khususnya pada anak usia dini.</li> <li>Memahami analisis isi dan menuliskan langkah analisis isi pada bagian teknik analisis data.</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	26 September 2022	ACC Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



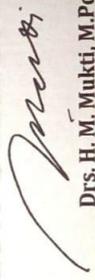
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaiwu.ac.id](http://www.uinsaiwu.ac.id)

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 26 September 2022  
Dosen Pembimbing

  
Dewi Arnyani, M.Pd.J  
NIP. 196408092015032002

## Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI

 <b>IAIN PURWOKERTO</b>		<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id	
<h1>SERTIFIKAT</h1>			
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018			
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:			
<b><u>NOVI SUCI SETIANINGRUM</u></b> <b>1717406073</b>			
<b>MATERI UJIAN</b>		<b>NILAI</b>	
1. Tes Tulis		70	
2. Tarfil		70	
3. Kitabah		80	
4. Praktek		80	
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).			
Purwokerto, 26 Februari 2018			
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,		Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002	
NO. SERI: MAJ-G1-2018-271			

Lampiran 8 Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 1467/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NOVI SUCI SETIANINGRUM  
NIM : 1717406073  
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88,6 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



L. P. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 9 Setifikat PPL

 **LAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009 / IV /2021  
Diberikan kepada :

**NOVI SUCI SETIANINGRUM**  
1717406073

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

  
Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala  
Dr. Murfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



# Lampiran 10 Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/3889IV/2021

Diberikan Kepada:

**NOVI SUCI SETIANINGRUM**  
NIM: 1717406073

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 04 November 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 03 Mei 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Ejar Hardoyono, S.Si., M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



AC  
Go

Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Inggris



Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخون، شارع بندول أمحيدل رقم ٥٠، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٧-٦٣٥١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
نمبر: ٢٢/١٧/PP...١/UPT. Bhs/٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : نوفي سوتشي سيتيانجروم  
القسم : PIAUD

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج  
المقرر بتقدير:

٥٨  
( مقبول )

٢٤ أغسطس ٢٠١٧  
الوحدة لتنمية اللغة،  
MAG  
رقم الترخيص: ١٩٩٣.٣.١.١٩٩٣.٣.٧



## Lampiran 13 Hasil Cek Plagiasi

### Skripsi Novi

#### ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>3%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>12%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>journal.umpo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>journal.uinsgd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>jim.unsyiah.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novi Suci Setianingrum
2. NIM : 1717406073
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 04 November 1998
4. Alamat Rumah : Dukuh Lamarin RT.09 RW.08  
Desa Sitanggal Kec. Larangan  
Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Sugiyono (Alm)
6. Nama Ibu : Munajah (Almh)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MI Wihdatussyubban 01 Lamarin, 2011
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Assalafiyah Sitanggal, 2014
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Tegal (MAN Babakan) 2017
  - d. S1, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, 2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas PIAUD Studio
2. Duta Purwokerto Mengabdi

Brebes, 17 Mei 2024



Novi Suci Setianingrum